



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAIAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SMP DARUL MAA'RIF JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : Mustika Wati Ningsih

NPM : 2015510022

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTAS**

1440 H/2019 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Mustika wati Ningsih
NPM : 2015510022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul : Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kenakalan Siswa di SMP Darul Maarif Jakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhamadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 01 Rajab 1440 H
08 Maret 2019 M

Yang menyatakan



Mustika Wati Ningsih

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Darul Maarif Jakarta”**. Yang Disusun Oleh **Mustika Wati Ningsih**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510022**. Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam disetujui untuk diseminarkan pada seminar proposal penelitian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 08 Maret 2019

Pembimbing,



M. Hilali Basya, Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Darul Maarif Jakarta. Disusun oleh: Mustika Wati Ningsih. Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510022. Telah diajukan pada hari/tanggal: Sabtu, 16 Maret 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		05 - 04 - 2019
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		25-3-2019
<u>M. Hilali Basya, Ph.D</u> Dosen Pembimbing		25-3-2019
<u>Mukti Ali, M.A.</u> Anggota Penguji I		25-3-2019
<u>Dr. Sudirman Tamrin, M.A.</u> Anggota Penguji II		25-3-2019

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 08 Maret 2019

Mustika Wati Ningsih

2015510022

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP DARUL MAA'RIF JAKARTA

xii halaman+84 halaman+19 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru PAI mengidentifikasi kenakalan siswa, apa saja upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa, dan bagaimana guru PAI mengetahui penyebab kenakalan siswa di SMP Darul Maarif.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dilaksanakan di SMP Darul Maarif Jakarta, pada bulan 17 November. Dalam penelitian tersebut melibatkan guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data lapangan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif, yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) guru Pendidikan Agama Islam mengidentifikasi kenakalan siswa adalah tidak masuk sekolah tanpa keterangan/ izin, dikantin waktu jam pelajaran, bermain game saat pelajaran didalam kelas, pulang belum waktunya, melanggar ketertiban sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak mengikuti upacara. (2) Beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa diantaranya adalah faktor lingkungan, terpengaruh dengan pergaulan dari luar yang terlalu bebas, sehingga siswa harus benar bisa memilih dan memilah dalam bergaul dengan teman dan lingkungan baik yang akan membawa hasil baik begitupun sebaliknya. faktor keluarga (Broken Home), sangat berpengaruh terhadap siswa yang menyebabkan tidak mendapat ketengan tersendiri, adanya kurang perhatian dari orang tua, dan tidak keharmonisan tersebut menyebabkan terjadinya kenakalan siswa. (3) Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu menghilangkan gejala-gejala, menceritakan tokoh idola, menerapkan konsekuensi atau peraturan dengan prosedur yang jelas, dan mengisi waktu kosong dengan baik.

Kata Kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Kenakalan Siswa

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ
وَجَدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

(Al-Qur'an Terjemah Q.S An Nahl : 125)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Darul Maa’rif Jakarta”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu yugas akhir dalam memperoleh gelar Srata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2019.

Skripsi ini berisikan tentang pengertian Upaya guru pendidikan agama islam, pengertian tentang Upaya , pengertian tentang Guru, pengertian kenakalan siswa, macam-macam kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, kiat mengatasi kenakalan remaja.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulis skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa ungkapan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Ayah dan Ibuku (Mislum dan Siti Juriyah) yang telah memberikan ketulusan , cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun spiritual serta Doa yang

tak terhingga untukku, hingga penulis mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Bapak Busahdiar, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Bapak M Hilali Basya, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi.
7. Muhammad Filmansyah, S.Ag. selaku Kepala sekolah SMP Darul Maarif Jakarta serta jajaran guru SMP Darul Maarif Jakarta yang senantiasa mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Untuk sahabat-sahabat ku Liska Selviani, Rusfiati, Nila Sri Ayu astuti, yang senantiasa mendukung semangat untuk penulis. Tak lupa pula sahabatku yang telah menjalankan PPL bersama Intan Nur Fadhilah yang selalu memotivasi semangat penulis, dan juga kakak kelas ku Tanrada makaew, Teerada Makaew dan Awatif Mamad yang selalu setia membantu memotivasi dan sedia memberikan bimbingan nasehat dalam menyelesaikan skripsi.

9. Teman-teman PAI A Angkatan 2015, yang selama ini selalu membantu saya, memberikan dorongan semangat dan menjadi teman-teman yang ada saat suka maupun duka.
10. Teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan semua pihak yang telah membantu.
11. Tak lupa segenap pihak yang telah membantu dan meberikan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya. terimakasih atas semua bantuan yang kalian berikan semoga mendapat balasan di sisiNya.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan dan iringan doa selalu semoga amal baiknya diterima sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penulis sangat berharap semoga proposal penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan juga bagi pengembangan pendidikan.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 16 Maret 2019

Mustika Wati Ningsih

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS).....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGASAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
C. Perumusan Masalah.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III METOTOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Latar Penelitian.....	38
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	42

G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Validasi Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	46
B. Temuan Penelitian.....	56
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HUDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 5 : Panduan Wawancara
- Lampiran 6 : Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Ruang kelas.....	54
Tabel 4.2 Sarana Olah Raga.....	55
Tabel 4.3 Keadaan Guru.....	56
Tabel 4.4 Sarana Ruang Guru.....	57
Tabel 4.5 Sarana Ruang Konseling.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia agar menjadi manusia yang berdaya guna. Dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dengan semakin lajunya arus globalisasi saat ini memberikan dampak yang sangat serius terhadap kehidupan anak atau masyarakat. perkembangan teknologi yang sangat pesat serta lajunya arus globalisasi yang begitu cepat tidak hanya memberikan dampak kepada orang dewasa, akan tetapi juga berdampak terhadap pola dan gaya kehidupan kaum remaja. (Khususnya remaja yang berada pada usia sekolah). Baik ditingkat sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas (SMA) sederajat, karena pada umumnya usia mereka berkisar antara 13-21 tahun.¹

¹ Arnadi Arkan dan Ijtihad, *Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak Usia Sekolah*, Ijtihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No. 6 (Jakarta: Ijtihad Jurnal Kopertis, 2006), h. 1

Persoalan yang sangat terasa oleh kita di bidang pendidikan saat ini adalah munculnya kenakalan remaja.

Menurut Supramono, masa remaja merupakan masa seorang anak mengalami perubahan cepat dalam segala bidang. Perubahan tubuh, perasaan, kecerdasan, sikap sosial dan kepribadian. Masa remaja adalah masa guncang karena banyaknya perubahan yang terjadi dan tidak stabilnya emosi yang kadang-kadang menyebabkan timbulnya sikap dan tindakan yang oleh orang dewasa dinilai sebagai perbuatan nakal. Remaja biasanya mudah cemas, mudah tergoncang emosinya, mudah tersinggung, sangat peka terhadap kritikan. Karena jiwanya belum stabil, terkadang mereka ingin terlepas dari aturan yang ada, mudah menerima pengaruh dari luar lingkungannya dan ingin hidup dengan gayanya sendiri. Maka tidak heran jika banyak remaja yang berbuat nakal ditempat umum.²

Fenomena kenakalan remaja merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas. Karena, seseorang yang namanya remaja merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan negara serta agama kita ini, maka sudah tentu semestinya ini adalah merupakan kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan

² Supramono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 26

membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.³

Kenakalan remaja merupakan bentuk-bentuk perbuatan menyimpang seperti tawuran antar pelajar, mencoret-coret tembok atau bangunan, minum-minuman keras dipinggir jalan, kebut-kebutan di jalan umum, mencuri, bolos sekolah, merusak fasilitas sekolah, pegaulan bebas, narkoba, pornografi, perjudian, dan sebagainya.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung sangat singkat, dengan perkembangan fisik, psikis dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungan, seperti kondisi ekonomi dan sebagainya.

Dampak dari kenakalan remaja yang dibiarkan memang memengaruhi kehidupan masa depan remaja itu sendiri hal ini juga disebabkan dengan self control yang lemah oleh remaja . Misalnya remaja akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk. remaja tersebut akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Akibat

³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 86

dikucilkan, remaja bisa mengalami gangguan kejiwaan dengan lemahnya self control, bukan berarti gila, tapi merasa dikucilkan dalam hal sosialisasi, merasa amat sedih atau malah membenci orang-orang disekitar.

Dampak terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh faktor dalam diri anak tersebut, faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah serta faktor ekonomi. Dalam hal ini upaya penanggulangan yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan cara pemerintah memberikan kesempatan untuk menyalurkan bakat dan hobinya baik dibidang musik, olahraga ataupun otomotif. Dengan demikian peranan orangtua sangat perlu dan berpengaruh dalam diri si anak. Untuk itu perlu diberikan arahan, bimbingan dan kasih sayang.⁴

Self control yang rendah, tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku. Mereka tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi, tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat, sebab itu peran guru pendidikan agama islam sangat penting untuk meningkatkan self control dalam jiwa siswa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian peran guru yang dimaksudkan disini bukan hanya sebagai pengajar di sekolah, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan

⁴ Surbakti, E.M., *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Medis Komputindo, 2008), h. 26

pengembangan potensi anak didik. Selain berbagai peran di atas yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, pada dasarnya peran guru yang utama khususnya guru PAI adalah bagaimana guru mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran.

Di samping itu peran guru PAI yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masa sekolah yang dilalui remaja, tidak semuanya berjalan dengan lancar. Kadang di sekolah para remaja banyak mengalami permasalahan, baik dalam mata pelajaran maupun dengan teman sebayanya. Permasalahan dengan teman sebaya antara lain seperti mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, serta menyerang secara fisik (mendorong, menampar, dan memukul) ataupun melakukan kekerasan terhadap teman yang dianggap lemah.⁵

Peran sekolah sangatlah penting dalam membentuk perilaku para siswanya. Disini sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang akan mengantarkan para siswa agar mereka berprestasi dengan iman, ilmu dan amal. Di sekolah peran guru agama sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan para siswanya terutama berkaitan mengenai akhlak. Guru adalah manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral dan cinta atau loyal kepada agama.⁶

⁵ Aat Syafaat, Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja, 2008), h. 5

⁶ Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 12

Manifestasi sikap seorang guru harus ditunjukkan melalui sifat-sifat ketaatan dan ketakwaanya kepada Allah. Dalam setiap gerak-geriknya dia harus menoleh kedepan, ke belakang, dan arah sekitarnya. Sebab, aktifitas yang dilakukan oleh guru akan dipantau oleh setiap orang dan anak didiknya. Alasannya adalah karena dia sebagai cermin di mana murid akan meneruti atau mengikutinya.

Komitmen guru dalam hal takut kepada Allah perlu dilahirkan dalam sikap dan perilakunya dihadapan murid. Harga diri dan kesungguhan seorang guru harus dijumpakan dalam rutinitas di mata murid dan masyarakat. tradisi keilmuan harus menonjol dalam kehidupannya. Sikap toleran, murah hati dan pemaaf harus menyatu dalam kehidupannya sebagai seorang pendidik. Dia bertanggung jawab mendidik murid, mendewasakan dan menjadinyajujur dan berbudi pekerti luhur, membuat mereka terampil demi mempersiapkan masa depan mereka.

Mengenai kenakalan remaja di atas, bisa saja terjadi pada lembaga pendidikan Islam seperti. Dalam konteks ini, Guru SMP Darul maarif Jakarta juga dituntut untuk berperan terhadap kenakalan siswa, karena diakui atau tidak proses kekerasan fisik maupun mental mampu merusak siswa. Fenomena tersebut seharusnya tidak terjadi, namun dari sekian banyak kasus itu, dapat diidentifikasi penyebab tindakan kekerasan yang sangat kompleks. Dipandang dari segi agama kenakalan remaja bisa terjadi karena kondisi mental yang tidak seimbang dan kurang baik. Mental merupakan gejala sesuatu yang berhubungan dengan batin, watak, dan

perasaan. Seseorang dapat dikatakan bermental sehat apabila dalam kehidupan sehari-hari ia memperlihatkan tingkah lakunya yang baik

Pembinaan yang Islami merupakan upaya untuk menyempurnakan watak dan batin seseorang dengan melalui pendekatan-pendekatan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist, agar ia memiliki mental yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan, serta dapat mengendalikan sikap, watak, dan kepribadiannya. Pendidikan Islam merupakan salah satu upaya untuk membentuk seorang siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan terampil tentang pengetahuan agama Islam, namun juga dapat berpengaruh pada pembentukan akhlak mulia. Pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak.⁷

Berbicara mengenai kenakalan remaja merupakan masalah yang diraskan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas , karena seseorang remaja atau siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, guru dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda dan menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan/berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan

⁷ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 29

mengarahkan mereka semua sehingga jadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Pada hakikatnya manusia terlahir ke dunia membawa fitrah (potensi), potensi ini harus mendapat tempat dan perhatian untuk di kembangkan secara positif, sehingga manusia dapat hidup sejalan dengan tujuan Allah SWT yang menciptakannya. Yaitu penghambaan diri kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Selain menghambaan diri kepada Allah SWT, manusia sebagai khalifah (pemimpin) di dunia. Dengan fitrah yang sudah dimiliki manusia sejak lahir, itu adalah modal utama supaya dikembangkan dalam semasa hidupnya untuk menuju *khalifah fil ardl*, dan tentu membutuhkan proses yang panjang. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عن ابي هريرة انه كان يقول رسول الله صلى الله عليه وسلم، كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ فَأَبْوَاهُ

“seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia lain) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi” (HR.Muslim)⁸

Hadist Riwayat Muslim di atas menerangkan bahaya pentingnya sebuah proses pengembangan fitrah seorang anak yang baru lahir. Proses tersebut berupa pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak sampai

⁸ Dikutip dari *Shahih Muslim*, Juz 2 (Al-Qana'ah: Indonesia t.t). h. 457

dia benar-benar siap untuk menjadi insan kamil. Namun dalam proses pengembangan fitrah anak tak semata-mata sesuai dengan semestinya karena pada saat pertumbuhan seorang anak menerima berbagai informasi dari lingkungan luar.

Mungkin ini sebagai tugas yang amat berat yang dibebankan ke atas pundak guru, bukan hanya dalam meencerdaskan bangsa akan tetapi bagaimana menghasilkan pemuda pemudi bermoral dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sebagian besar, siswa SMP Darul Maarif Jakarta masih banyak melakukan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya membolos, merokok, berkata jorok, terlambat, tidak mengikuti sholat berjamaah, berkelahi, melihat gambar porno dan sebagainya. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat, bahwa kenakalan siswa SMP Darul Maarif Jakarta di sebabkan oleh :

- a. Lemahnya pengendalian diri
- b. Minat belajar siswa rendah
- c. Motivasi belajar siswa kurang

Kurangnya kemampuan orangtua dalam materi (wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMP Darul Maarif Jakarta)

Guru pendidikan agama islam sangat berperan untuk mengatasi berbagai masalah kenakalan remaja. Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa , maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk dapat melihat lebih dekat terhadap

kehidupan remaja. Khususnya remaja atau siswa yang pernah atau sedang terlibat kenakalan , oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kenakalan siswa secara komprehensif sehingga layak untuk diteliti dengan judul ”**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Darul Maarif Jakarta**”.

B. Fokus penelitian dan sub fokus penelitian.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta.

Dengan sub fokus penelitian masalahnya yang dilakukan pada Tahun akademik 2017/2018 adalah Mengatasi kenakalan siswa pada siswa kelas VIII melalui Upaya Guru pendidikan Agama islam di SMP Darul Maarif Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pokok pikiran yang penulis kemukakan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana guru PAI mengidentifikasi kenakalan siswa?
2. Bagaimana guru PAI mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa?
3. Apa saja upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa?

D. Kegunaan /manfaat penelitian

Kegunaan penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk memperluas dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang cara mengajar guru yang baik
 - b. Untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban dalam penulisan skripsi dan memperoleh gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Bagi Sekolah
- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya di SMP Darul Maarif
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa khususnya di SMP Darul Maarif Jakarta
3. Bagi Masyarakat
- a. Untuk menambahkan pengetahuan dan cakrawala berfikir pembaca khususnya mahasiswa dan masyarakat dalam rangka pengembangan Pendidikan agama islam di lingkungan masyarakat

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran jelas tentang isi dan materi yang terkandung skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan masalah, Keguruan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang Landasan Teori, Pembahasan Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa, yang meliputi Pengertian Upaya, Pengertian Guru, Macam-Macam Guru, Tugas dan Fungsi Guru, Pembahasan Tentang Guru. Pembahasan tentang Guru Pendidikan Agama Islam, Syarat-syarat Menjadi Guru pendidikan Agama Islam. sPembahasan Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang : Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Validitas Data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang Deskripsi Data yang meliputi tentang Gambaran Umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas tentang : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi konseptual fokus dan subfokus Penelitian

1. Pembahasan Tentang Pengertian Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut “*kamus besar bahasa Indonesia*” (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹ Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengajar pelajaran pendidikan agama islam tentang prinsip-prinsip Islam sehingga dapat memberi pemahaman yang baik kepada siswa dan perubahan yang dinamis serta terarah.

Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang konsekwen guru yang mampu menjaga kehormatan antara perkataan, ucapan, perintah dan

⁹ Depdikbud, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250

larangan dengan amal perbuatan. Guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi muridnya dan betul-betul merupakan guru yang dapat ditiru sebagai mana yang di katakana oleh Zakiah Daradjat dalam buku nya “Kepribadian Guru”.

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja bukan disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya.

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Dengan demikian apabila guru sudah berupaya bagaimana murid bisa berkemampuan tinggi dalam mencapai sesuatu, maka hasil ataupun kualitas peserta didik akan mata pelajaran tersebut tinggi. Kemampuan adalah kesanggupan atau penguasaan yang ada pada diri seseorang.

Dalam hal ini murid harus mampu (sanggup, kuasa) dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar. Mampu terhadap sesuatu maka harus didukung dengan faktor-faktor tertentu misalnya alat-alat yang

dibutuhkan dalam mempelajari pelajaran tersebut, adanya media, teknis yang jelas dalam melengkapi proses pembelajaran.¹⁰

b. Pengertian Guru

Dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” kata guru berarti orang yang pekerjaannya (Mata Pencahariannya, Profesinya) mengajar.¹¹ Secara umum, Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah, Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi normal. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikat, baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹²

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 19

¹¹ Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), edisi ke-4, h. 1534

¹² Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h, 2

proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Guru adalah orang yang pekerjaan mengajar. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (1) disebutkan bahwa :

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”¹³

Menurut Zakiah Darajat dalam Armai Arief dan Sholahudin pada buku “Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam” Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini, tatkala meynerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjadi guru.¹⁴

¹³ Umiarso dan Imam Ghozali, *Manajemen mutu sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), h. 203

¹⁴ Armai Arief dan Sholahuddin, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Selatan: PT. Wahan Kardofa, 2009), h. 99

c. Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Guru

Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

1) Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

2) Mendidik Seorang Murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3) Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

4) Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

5) Memberikan Dorongan Pada Murid

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.¹⁵

2. Pembahasan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama yang disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 56

pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan kembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.

Beberapa definisi pengertian Guru agama menurut para ahli sebagai berikut :

1) Zakiyah Daradjat

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua.¹⁶

2) M. Ali Hasan, Mukti Ali

Guru ialah sebagai satu sosok individu yang berada di kelas dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya. Baik yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah.¹⁷

3) Kamal Muhammadad Isa

¹⁶ Zakiyah Drajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet. 2, h. 39

¹⁷ M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009) Cet: 2, h. 81

Guru adalah pemimpin sejati. Pembimbing dan pengarah yang bijaksana pencetak para tokoh dan pemimpin umat.¹⁸

Berdasarkan pengertian tentang guru di atas yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang dengan sadar membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya kepribadianya anak didik yang islami sehingga terjadi keseimbangan ,kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang guru agama harus mampu membimbing anak didiknya ke arah yang lebih baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memberi, fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain seorang guru juga harus mampu memahami siswanya baik secara personal maupun keseluruhan, dikarenakan setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, semakin guru memahami karakteristik kebutuhan siswa, maka seorang pendidik akan semakin yakin untuk mengajar mereka dengan cara yang paling efektif.¹⁹

Peran guru dalam proses pembelajaran salah satunya sebagai berikut:

¹⁸ Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fika Hari Aneska, 1994) Cet. 1, h. 64

¹⁹ triakurniaa.blogspot.com/2016/12/peran-guru-pada-perkembangan-potensi.html
diunduh pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 jam 16.44

a) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar, merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat mengu-asai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

Apapun yang ditanyakan siswa sekaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan dapat menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidak pahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi dan lain sebagainya. Perilaku guru yang demikian dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.²⁰

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

²⁰ Fakhruddin Asep Umar, *Mendidik Anak Menjadi Unggulan*, (Yogyakarta: Manika books, 2010), h. 42

- a. Guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa. Dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, bisa terjadi siswa lebih “pintar” dibandingkan guru dalam hal penguasaan informasi. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar guru tidak ketinggalan informasi, sebaiknya guru memiliki bahan-bahan reference yang lebih banyak dibandingkan siswa. Misalnya melacak bahan-bahan dari internet, atau dari bahan cetak terbit-an terakhir, atau berbagai informasi dari media masa.
- b. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- c. Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (core), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan mana materi yang harus diingat kembali karena pernah di bahas dan lain sebagainya.

Malalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.²¹

b) Guru sebagai fasilitator dan motivator

Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diperlukan peran guru yaitu sebagai *fasilitator* dan *motivator*. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.²²

Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Selain guru berperan sebagai fasilitator juga harus berperan sebagai motivator dalam memberikan semangat kepada siswa. Hasil belajar akan optimal

²¹ Fakhruddin Asep Umar, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: DIFA Press, 2010), h. 23

²² Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat, Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV. Wacana Kencana, 2009), h. 7

kalau ada motivasi yang tepat. Terkait dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Dalam memotivasi siswa guru harus mengetahui prinsip dalam memotivasi siswa, yaitu peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah, hukuman secara efektif dan tepat guna serta memberikan penilaian dengan adil dan transparan. Siswa akan termotivasi dalam belajarnya jika prinsip tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Untuk membangkitkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan memberi angka, hadiah, saingan, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensim pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.²³

²³ <https://konsultasikehidupan.wordpress.com/2009/05/21/guru-sebagai-fasilitator-dan-motivator-belajar-siswanya/> diunduh pada hari Sabtu Tanggal 23 Februari 2019 Jam 17.48

c) Guru sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Sedangkan pengertian akan Guru secara singkat adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam. Bagi guru PAI tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sesuai dengan isi ayat Alquran yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat seseorang guru terhadap murid atau seseorang yang berhak menerima pelajaran. Hak tersebut dijelaskan dalam surat An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”²⁴ (QS. An-Nisa: 58)

Jadi tanggung jawab guru ialah keyakinan bahwa segala tindakanya dalam melaksanakan ‘tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.

b. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai guru atau pendidik adalah menguasai, menghayati, dan mengamalkan ilmu-ilmu Allah sehingga mampu mengungkapkan nama Allah SWT., memiliki penampilan fisik yang menarik, berakhlak mulia, ikhlas, dan sabar.

Sedangkan menurut Daradjat, dilihat dari ilmu pendidikan islam untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab dibebankan kepadanya, hendaknya guru harus.²⁵

1) Takwa Kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepadaNya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dep. Agama RI, 2000), h. 88

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). h. 44

baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka menjadi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni menerima guru yang belum berijazah.²⁶

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani keraplah dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik guru harus menjadi tauladan, karena anak-anak bersifat suka menuru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang

²⁶ <https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9167-syarat-dan-tugas-guru-agama-yang-ideal.html> diunduh pada hari Selasa Tanggal 5 Maret Jam 23:12

mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.²⁷

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat profesional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental). Syarat pedagogis-dedaktis (pendidikan dan pengajaran).²⁸

3. Pembahasan Tentang Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan siswa

Kenakalan berasal dari kata 'nakal' yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak, dapat disimpulkan bahwa kenakalan merupakan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku.

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk perilaku yang

²⁷ Syariful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h. 34

²⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: Center For Society Studies, 2007), h. 87

menyimpang. Menurut teori dari beberapa ahli mengenai kenakalan remaja yaitu:

- a) Hurlock menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja/siswa, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk dalam penjara.²⁹
- b) Suamiati mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.³⁰

b. Macam-macam Kenakalan Siswa

Perilaku menyimpang atau kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu:

- 1) Delikueni Individual adalah perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan ciri khas “jahat” yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, dan anti sosial. Penyimpangan perilaku ini dapat diperhebat dengan stimuli sosial yang buruk, teman bergaul yang tidak tepat dan kondisi kultural yang kurang menguntungkan. Perilaku menyimpang pada tipe ini seringkali bersifat simptomatik

²⁹ Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. (Jakarta:Erlangga), h. 15

³⁰ Aat Syafaat, Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja), h. 22

karena muncul dengan disertai banyaknya konflik-konflik intra psikis yang bersifat kronis dan disintegrasi.³¹

- 2) Delikueni Situasional adalah bentuk penyimpangan perilaku tipe ini pada umumnya dilakukan oleh anak-anak dalam klarifikasi normal yang banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimuli sosial maupun kekuatan tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya memberikan pengaruh yang “menekan dan memaksa” pada pembentukan perilaku menyimpang, penyimpangan perilaku dalam bentuk ini seringkali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologis dan reaksi terhadap pengaruh eksternal yang bersifat memaksa.³²
- 3) Delikueni Sistematis yaitu perbuatan menyimpang dan kriminal pada anak-anak remaja dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang yang disistematiskan, dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku segaram yaitu dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan. Dorongan berperilaku pada kelompok remaja terutama muncul pada saat kelompok remaja ini dalam kondisi tidak sadar atau setengah sadar, karena berbagai sebab dan berada dalam situasi yang tidak terawasi oleh kontrol diri dan kontrol sosial.
- 4) Delinkueni Kumulatif pada hakikatnya bentuk delikueni ini merupakan produk dari konflik budaya yang merupakan hasil dari

³¹ Jamal Mamur Asmani, *Kiat Mengetasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), h. 97

³² Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 15

banyak konflik kultural kontroversial dalam iklim yang penuh konflik. Perilaku menyimpang tipe ini memiliki ciri utama yaitu:

- a) Mengandung banyak dimensi ketegangan syaraf, kegelisahan batin, dan keresahan hati pada remaja, yang kemudian disalurkan dan dikompensasikan secara negatif pada tindak kejahatan dan agresif tak terkendali.
- b) Merupakan pemberontakan kelompok remaja terhadap kekuasaan dan kewibawaan orang dewasa yang dirasa berlebihan. Untuk dapat menemukan identitas diri lewat perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum
- c) Ditemukan adanya bahaya penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundanaan usia perkawinan, jauh sesudah kematangan biologis tercapai dan tidak disertai oleh kontrol diri yang kuat, hal ini bisa terjadi karena sulitnya lapangan ataupun sebab-sebab yang lain.³³

Beberapa pengertian diatas adalah bentuk kenakalan yang selalu melingkupi dalam kenakalan siswa, pada usia menuju dewasa inilah (remaja) siswa mulai merasa mampu untuk memberontak pada peraturan yang mengikat mereka terutama di lingkungan sekolah. Dan melakukan penyimpangan perilaku.

³³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 23

c. Faktor–faktor penyebab kenakalan siswa

Remaja yang mengalami problem disekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa mereka tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi belajar menurun kemudian timbul sikap-sikap dan perilaku yang tidak diinginkan seperti membolos, melanggar tata tertib, menentang guru, berkelahi, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai dimensi penyebab yaitu faktor-faktor diantaranya adalah:

- 1) Kurang adanya kematangan fisik, mental dan emosi sesuai dengan teman sebaya dan harapan sosial.
- 2) Adanya hambatan fisik atau kelainan organimes, baik pendengaran, pengelihatan, cacat tubuh dan sebagainya.
- 3) Kemaunan yang kurang atau justru terlalu tinggi.
- 4) Adanya hambatan atau gangguan emosi akibat tekanan dari orang dewasa khususnya guru sebagai pendidik di sekolah.³⁴

Dari keterangan di atas berarti penyebab munculnya kenakalan bersumber dari berbagai faktor yang berhubungan dengan peserta didik baik berasal dari faktor dalam ataupun luar siswa.

³⁴ *Ibid*, h. 27

d. Kiat Mengatasi Kenakalan Siswa

Zakiah Darajat berupaya memberikan alternative menghadapi kenakalan anak-anak remaja dalam bukunya kesehatan Mental salah satunya sebagai berikut:³⁵

- 1) Pendidikan agama: pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil. Yang terpenting adalah upaya jiwa percaya kepada tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.
- 2) Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan, pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan suatu pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.³⁶
- 3) Pengertian dan pengalaman ajaran agama, hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak akan tertolong.
- 4) Penyaringan buku-buku cerita, film-film dan sebagainya, sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.³⁷

³⁵ Zakiyah Drajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet. 2, h. 42

³⁶ Jamal Mamur Asmani, *Op. Cit.*, h. 210

³⁷ Barizi, Ahmad, Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 18

e. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Remaja

Menurut Singgih D. Gunarsa tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- 1) Tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan
- 2) Tindakan represif yakni tindakan untuk menunda dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah, tindakan ini bersifat mengatasi kenakalan remaja.
- 3) Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni merevisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.³⁸

f. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis tidak menemukan adanya judul yang sama pada skripsi terdahulu, akan tetapi penulis menemukan adanya skripsi yang hampir memiliki kesamaan pembahasan dengan skripsi yang penulis buat. Terdapat beberapa penelitian yang dapat menunjang dan membantu untuk menyempurnakan hasil penelitian penulis sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Arie Sukmono dalam skripsi di kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS 2008) dalam skripsinya yang berjudul "*penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlaq studi kasus di SDN Carangan No 22*

³⁸ Singgih D. Gunarsa, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 4

Baluarti surakarta” menyimpulkan bahwa penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak yaitu dengan cara Pembinaan terhadap siswa tentang pendidikan akhlak dan tauladan guru.³⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana Penanggulan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak studi kasus di SDN Carangan Surakarta. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa usaha guru dalam penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak dapat dikategorikan dengan baik.

Dari semua itu, bahwa skripsi yang ditulis oleh peneliti ini berbeda dengan skripsi tersebut. Skripsi yang dibuat oleh peneliti ini adalah sekolah yang letaknya di SMP Darul Maarif, Jakarta Selatan. Dimana hasil yang diperoleh merupakan uraian tentang bagaimana upaya guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa, serta apa saja macam-macam dan penyebab kenakalan siswa. Sedangkan skripsi tersebut menjelaskan bagaimana penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak di SDN Carangan Surakarta. Melihat itu, maka hasil penelitian dan lokasi dalam penelitian pada skripsi ini berbeda dengan skripsi

³⁹ Dimas Arie Sukmono, *Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlaq Studi Kasus di SDN Carangan No 22 Baluarti surakarta*, Universitas Muhammadiyah surakarta, (Skripsi: 2008)

tersebut, karena lokasi dalam penelitian tersebut terletak pada kota Carangan Surakarta sedangkan skripsi ini lokasi penelitian terletak di Kota Jakarta selatan.

- 2) Muhammad Solihul Hadi (UMJ 2013), skripsinya yang berjudul “*upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan penerapan akhlak mulia di SMA Nusantara plus Ciputat*”, menyimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru dalam Menerapkan kebijakan sekolah dengan memberikan sanksi terhadap siswa terhadap siswa yang bersikap baik, melakukan kontrol ke lingkungan sekolah dan melakukan pengawasan lebih dekat terhadap para siswa.⁴⁰

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari Upaya Guru, dan lokasi penelitian ada di sekolah umum. Perbedaan yaitu tempat yang diteliti, peneliti terdahulu ada di SMA Nusantara plus Ciputat, sedangkan penelitian yang saya teliti letaknya di SMP Darul Maarif, Jakarta Selatan. Perbedaan lagi yaitu penelitian terdahulu fokus penelitiannya bagaimana Upaya Guru PAI dalam meningkatkan penerapan akhlak mulia, sedangkan dalam penelitian yang saya teliti ini fokus penelitiannya bagaimana Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa serta apa saja macam-macam dan penyebab kenakalan siswa serta Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

⁴⁰ Muhammad Solihul Hadi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Penerapan akhlak mulia di SMA Nusantara plus Ciputat*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, (Skripsi: 2013)

- 3) Uilly Maulida (IAIN Purwokerto 2015) skripsinya yang berjudul “*Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan self control remaja di SMK Maarif NU Cilongok Kabupaten Banyumas*”

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan self control remaja di SMK Maarif NU yaitu adanya program pembiasaan pagi yang dilaksanakan untuk menciptakan akhlakul karimah untuk siswa-siswinya. dengan kegiatan ini siswa dilatih untuk dapat berkembang melalui tahap perkembangannya dan mencapai tahap postconventional dimana self control yang dimiliki benar-benar dimiliki.⁴¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari upaya guru, dan lokasi penelitian ada disekolah umum. Perbedaan yaitu tempat yang diteliti, penelitian terdahulu di SMK Maarif NU Cilongok Kabupaten Banyumas sedangkan penelitian yang saya teliti letaknya di SMP Darul Maarif Jakarta Selatan, perbedaan lagi yaitu Upaya guru di SMK Maarif NU fokus penelitiannya yaitu mengembangkan self control pada siswa sedangkan penelitian yang saya teliti ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa serta apa saja macam dan penyebab kenakalan siswa.

⁴¹ Uilly maulida, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Self control remaja di SMK Maarif NU Cilongok kabupaten Banyumas*, Institut Agama islam Negeri Purwokerto, (Skripsi: 2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan sub fokus masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang di indentifikasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta.
2. Untuk menganalisis faktor penyebab adanya kenakalan siswa di SMP Darul Maarif di Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Darul Maarif Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini di laksanakan di SMP Darul Maarif Jakarta yang terletak di jalan Jl. RS Fatmawati No.45 RT/RW 004/005, Cipete Selatan, Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Kode Pos 12410.

2. Waktu

Waktu penelitian di laksanakan tanggal 27 October 2018 sampai dengan 27 April 2019.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dengan mendeskripsikan hasil

penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menghubungkan serta menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan. Dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Maarif Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, dan dokumentasi, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin meneliti kepada pihak sekolah, ternyata ada respon positif untuk melakukan penelitian.

Dalam dua bulan ini penulis berupaya menggunakan waktu seefektif mungkin untuk melakukan penelitian dengan cara membagi ke dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan pengolahan data dan tahap penulisan laporan.⁴²

D. Metode penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada masalah proses dan makna, maka jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.

Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti dan penuh nuansa yang lebih berharga dari

⁴² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 17

pada sekedar pernyataan jumlah atau pun frekuensi dalam bentuk angka. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus ini terjadi di SMP Darul Maarif Jakarta yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Upaya Guru Agama Islam di SMP Darul Maarif Jakarta. Untuk mencegah tingkat kenakalan remaja terhadap siswanya.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena:

- a. Lebih mudah mengadakan penyelesaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
- b. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek peneliti. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.
- c. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan memuat laporan penelitian secara mendetail. Penelitian ini berkembang selama proses berlangsung yang sangat memungkinkan adanya perubahan konsep yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 12

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis data relevan dengan problem tertentu. Dan harus memiliki keterkaitan antara informasi dalam arti data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi, dan pada sisi lain, data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian ini. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Maka sumber data tersebut dibagi menjadi dua:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data autentik yang berasal dari sumber pertama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus. Penulis mengambil data-data dari guru-guru yang terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran guru PAI disekolah untuk mencegah kenakalan pada siswanya.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Atau data mendukung

yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder itu penulis dapatkan dari penelitian sebelumnya/ orang lain, buku, skripsi, majalah dll.

F. Teknik dan Prosedur pengumpulan data

Prosedur Pengumpulan Data Untuk memperoleh data yang akurat serta memperhatikan relevansi data dengan tujuan yang dimaksud, maka dalam pengumpulan data menggunakan beberapa prosedur, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta.

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi siswa di lingkungan madrasah seperti halaman madrasah dan kantin.

b. Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Pada tahap ini dilakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah SMP Darul Maarif Bapak Muhammad Filmansyah S,Ag. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak/Ibu Drs Abdul Basith dan Ibu Junaedah HW, S.Ag selaku guru Akidah dan BK, Masruni S.Ag selaku Guru Al-Quran hadits, Rosaeni Rodiah S.Psi selaku guru BK konseling, siswa kelas VII yaitu Raditya Ardhan, Sisdiyanto selaku Security SMP Darul Maarif. Untuk mengetahui upaya apa saja dan permasalahan yang muncul dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta.

c. Dokumentasi

Pada tahap ini dilakukan telah dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan pembahasan penelitian, seperti : sejarah singkat, berdirinya SMP Darul Maarif Jakarta, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta.⁴⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data mengenai dokumen kegiatan kepala sekolah dan guru, notulen hasil rapat serta buku-buku yang mendukung dalam penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan seperti foto-foto kegiatan siswa dan buku-buku yang mendukung dalam penelitian serta peraturan-peraturan madrasah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam pelaksanaan analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI beserta pihak lain yang berkaitan. Setelah semua data terkumpul, lampiran berikutnya adalah menjelaskan obyek permasalahan secara

⁴⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 67

sistematis serta memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut.⁴⁵

Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang bersifat sekarang. Jadi, digunakannya metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan kiat-kiat guru PAI untuk mencegah dan mengatasi kenakalan siswa. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

H. Validasi Data (triangulasi)

Untuk menguji keabsahan data agar data yang telah dikumpulkan akurat dan valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, Guru BK, Guru PAI, di SMP Darul Maarif. Lebih jauh lagi hasil wawancara

⁴⁵ *Ibid.*, h. 34

kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui kiat-kiat guru PAI untuk mencegah dan mengatasi kenakalan siswa.⁴⁶

⁴⁶ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), h. 32

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya sekolah

SMP Darul Ma'arif didirikan pada tahun 1979 oleh Almarhum Dr. KH. Idham Chalid, beliau adalah pejuang dan tokoh nasional dan pada tahun 2011 mendapat gelar Pahlawan Nasional dari Pemerintah Indonesia. beliau berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi umat Islam dengan biaya yang ringan dan terjangkau semua golongan, hingga kini telah banyak tokoh-tokoh nasional yang dilahirkan dari SMP Darul Ma'arif.⁴⁷

Awal dibukanya SMP Darul Ma'arif Jakarta hanya beberapa kelas, itu pun muridnya banyak yang dari Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Ma'arif, jadi pagi sekolah di Tsanawiyah, siang masuk lagi menjadi murid SMP Darul Ma'arif.⁴⁸

Seiring dengan perkembangan SMP Darul Ma'arif Jakarta semakin berkembang dan membentuk komunitas sendiri, sekarang siswa-siswi SMP Darul Ma'arif Jakarta banyak dari generasi kedua bahkan generasi ketiga dari orang tua atau kakek nenek mereka yang dulu pernah bersekolah atau mondok di Perguruan Darul Ma'arif.⁴⁹

⁴⁷ Teknis Instrumen Akreditasi SMP Darul Maarif, tahun 2017

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

SMA Darul Ma'arif menjadikan Sumber Daya Manusia yang "Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq, Iptek, dan budaya 7K."

Indikator Visi :

- 1) SDM yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - a) Melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam dengan istiqomah.
 - b) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
 - c) Melaksanakan dan menjunjung tinggi akhlak yang mulia.
- 2) SDM yang berilmu pengetahuan dan teknologi
 - a) Adanya peningkatan prestasi dalam bidang akademik
 - b) Adanya peningkatan kegiatan penunjang prestasi (KIR, English Club, Kewirausahaan).
 - c) Adanya peningkatan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Olahraga, Kesenian, dan Paskibra.
- 3) SDM yang melaksanakan budaya 7 K
 - a) Adanya peningkatan kedisiplinan warga sekolah dan semakin berkurangnya pelanggaran tata tertib sekolah.
 - b) Semakin meningkatnya budaya tepat waktu dan budaya bersih.
 - c) Adanya peningkatan peran serta masyarakat dalam proses memajukan kegiatan pendidikan di sekolah.⁵⁰

⁵⁰ Teknis Instrumen Akreditasi SMP Darul Maarif tahun 2017.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan penentu kebijakan sekolah.⁵¹

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membentuk pribadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar dapat berkompetisi sesuai dengan bakat dan minat
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah atas usaha dan tanggung jawab sendiri,
- 4) Menciptakan sekolah yang peduli lingkungan dan berkerjasama dengan masyarakat.⁵²

⁵¹ Teknis Instrumen Akreditasi SMP Darul Maarif tahun 2017.

- 5) Mempersiapkan peserta didik menguasai ilmu pengetahuan di bidang akademik untuk melanjutkan ke SMA

d. Sasaran Sekolah

- 1) Melaksanakan ajaran syariat islam sholat bersama di masjid dan dimanapun berada
- 2) Mengadakan perlombaan har-hari besar bersama
- 3) Berpakaian berbusana muslim dan muslimat
- 4) Melakukan sumbangan amal, baik amal jariah dan sodaqoh
- 5) Menguasai Imteq dan Iptek
- 6) Terwujudnya peningkatan segi pelajaran umum
- 7) Sebagai motivasi untuk mencapai gairah belajar
- 8) Melaksanakan reboisasi di lingkungan sekolah (7K)
- 9) Memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca
- 10) Memanfaatkan lab-lab sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.⁵³

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

Saran dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran. SMP Darul Ma'arif Jakarta akan terus berusaha untuk melengkapi sarana prasarana sekolah untuk memberikan kenyamanan siswa/i dalam proses belajar. Pada saat ini seluruh ruangan kelas sudah dilengkapi dengan LCD

⁵² Teknis Instrumen Akreditasi SMP Darul Maarif tahun 2017.

⁵³ *Ibid.*

Proyektor sehingga para guru lebih dapat menyampaikan pelajaran dengan lebih baik. Secara umum sarana fisik yang dimiliki sebagai berikut:

- a. Ruang Belajar
- b. Ruang Laboratorium IPA (Biologi, Kimia, Fisika)
- c. Ruang Pimpinan
- d. Ruang Tenaga Administrasi
- e. Ruang Ibadah
- f. Ruang Konseling
- g. Ruang Sirkulasi
- h. Ruang Laboratorium Komputer (20 Unit Komputer)
- i. Ruang Auditorium / Aula
- j. Ruang Kelapa Sekolah
- k. Ruang Wakesek
- l. Ruang Guru
- m. Ruang Tata Usaha
- n. Ruang Perpustakaan
- o. Lapangan Olahraga
- p. Kantin Sekolah
- q. Ruang UKS
- r. Ruang OSISdll.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*

Tabel 4.1 Sarana Ruang Kelas⁵⁵

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Kursi siswa	1 buah	Baik
2	Meja siswa	1 buah	Baik
3	Kursi guru	1 buah	Baik
4	Meja guru	1 buah	Baik
5	Lemari	1 buah	Baik
6	Papan panjang	1 buah	Baik
7	Papan tulis	1 buah	Baik
8	Tempat sampah	1 buah	Baik
9	Tempat cuci tangan	1 buah	Baik
10	Jam dinding	1 buah	Baik
11	Kotak kontak	1 buah	Baik

f. Ekstrakurikuler Sekolah

- a. Komputer
- b. Palang Merah Remaja / PMR
- c. Pramuka
- d. Karya Ilmiah Remaja / KIR
- e. Pecinta Alam
- f. Bahasa
- g. Paskibra / Pasukan Pengibar Bendera

⁵⁵ *Ibid.*

- h. Sepak Bola
- i. Bola Basket
- j. Bola Voli
- k. Futsal
- l. Taekwondo

Tabel 4.2 Sarana Olahraga⁵⁶

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Bendera dan Tiang bendera	1 Set	Baik
2.	Peralatan Olahraga (bola voli, sepak bola, bola basket, bulu tangkis, senam, peralatan taekwondo, atletik.	1 Set	Baik
3.	Peralatan seni budaya	1 Set	Baik
4.	Peralatan keterampilan	1Set	Baik

g. Alamat Sekolah

JL. RS. Fatmawati No. 45 Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan 12410 Telp: 021 7694127

h. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Karena figur seorang guru baik dalam ruang geraknyapun aktivitasnya selalu diperhatikan oleh siswa. Oleh sebab itu, guru adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan

⁵⁶ *Ibid.*

program

pendidikan. Adapun jumlah guru yang bertugas di SMP Darul Ma'arif Jakarta pada tahun pembelajaran 2011/2019 ini berjumlah 26 orang, dengan jumlah guru laki-laki sebanyak 14 orang dan guru perempuan sebanyak 12 orang.

Tabel 4.3 Keadaan Guru⁵⁷

Berikut ini data lebih lanjut tentang guru di SMP Darul Ma'arif:

No	Nama Guru	L/P	Agama	Jabatan/MAPEL
1	H. Mujiono SW	L	Islam	PKN
2	Dra. Rahmi Dwi Arsih	P	Islam	PLKJ
3	H. Bukrani Syarkani S.pd	L	Islam	Bahasa Inggris
4	H.M. Said	L	Islam	Bahasa Arab
5	Sutarjo S.pd.	L	Islam	Bahasa Inggris
6	Sukadarmini	P	Islam	PLKJ
7	M. Agus Budiarto, S.Pd.	L	Islam	Penjaskes
8	Drs. M. Rafi'i	L	Islam	Bahasa Indonesia
9	Ir. Slamet Riyadi	L	Islam	Matematika
10	Imam Gozali DS, S.H.	L	Islam	PKN
11	Royanti, S.Pd	P	Islam	Matematika
12	Siti Robiatul Adawiyah S.Ag	P	Islam	IPS
13	Junaedah HW, S.Ag	P	Islam	PAI
14	Sari Rahaena W, S.E	P	Islam	IPS
15	Rosyidul Anam, S.Pd	L	Islam	IPA
16	Rizal Fauzi, S.Sos	L	Islam	BP Konseling
17	Nurainy Khumairoh, S.Pd	P	Islam	IPA
18	Rini Retnowati, S.Si.	P	Islam	Bahasa Inggris/IPA
19	Endah Meitri, S.Pd	P	Islam	Bahasa Inggris
20	Drs. Abdul Basith	L	Islam	PAI
21	Arie Respati Ajie, S.Pd	L	Islam	Penjaskes
22	Siti Aisyah, S.Pd	P	Islam	PLKJ/Bahasa Inggris
23	Dyah Lestari, S.Sos	P	Islam	IPS
24	Wahyu Suyanti, S.Pd	P	Islam	Bahasa Indonesia/PLKJ
25	Siti Nurjanah, S.Pd	P	Islam	Bhs. Indonesia/SBK
26	Bambang Puri Baskoro, S.Kom	L	Islam	TIK/Seni Budaya

⁵⁷ *Ibid.*

29	Rosaeni Rodiah, S.Psi	P	Islam	BK Konseling
30	Ami Inayati, S.Pd	P	Islam	Matematika
31	Kurniawati, S.Pd	P	Islam	Matematika

Tabel 4.4 Sarana Ruang Guru⁵⁸

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Kursi kerja	1 Buah (guru)/1 buah Wakasek	Baik
2.	Meja kerja	1 Buah	Baik
3.	Lemari	1 Buah	Baik
4.	Kursi tamu	1 Set	Baik
5.	Papan statistik	1 Buah	Baik
6.	Papan pengumuman	1 Buah	Baik
7.	Tempat sampah	1 Buah	Baik
8.	Tempat cuci tangan	1 Buah	Baik
9.	Jam dinding	1 buah	Baik

Tabel 4.5 Sarana Ruang Konseling⁵⁹

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Kursi kerja	1 Buah	Baik
2.	Meja kerja	1 Buah	Baik
3.	Kursi Tamu	2 Buah	Baik
4.	Lemari	1 Buah	Baik
5.	Instrumen Konseling	1 Set	Baik
6.	Buku Sumber	1 Set	Baik
7.	Media Pengembangan kepribadian	1 Buah	Baik
8.	Tempat sampah	1 Buah	Baik
9.	Jam dinding	1 Buah	Baik
10.	Papan kegiatan	1 Buah	Baik

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

i. Keadaan Siswa⁶⁰

Jumlah siswa siswi SMP Darul Maarif Jakarta pada tahun pembelajaran 2017/2019 ini adalah 1.240 orang yang terdiri dari tiga angkatan dengan masing-masing angkatan. Data selengkapnya adalah sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 348 Siswa
- b. Kelas VIII : 202 Siswa
- c. Kelas IX : 390 Siswa

8. Keadaan Karyawan

Keberadaan karyawan sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan, karena dapat membantu terlaksananya proses belajar-mengajar yang baik dan kondusif. Bisa dibayangkan, seandainya tidak ada orang-orang yang menangani masalah di luar pengajaran yang 45 khusus, maka kegiatan pendidikan di suatu sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jumlah karyawan di SMP Darul Ma'arif Jakarta berjumlah 6 orang, terdiri dari 3 orang sebagai karyawan tata usaha dan 3 orang lainnya sebagai office boy.⁶¹

9. Prestasi Siswa dan Guru

- a. Juara 2 Qasidah Putra tingkat Jakarta Selatan LOKETA
- b. Juara 2 Qasidah Putri tingkat Jakarta Selatan LOKETA

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

- c. Juara 3 MTQ Putra tingkat Jakarta Selatan LOKETA
- d. Juara 1 Bulu Tangkis Putri tingkat Jakarta Selatan PORSENI
- e. Juara 1 Bulu Tangkis Putri tingkat DKI Jakarta PORSENI
- f. Juara 3 Catur Putra HUT PGRI ke 60 tingkat Kecamatan Cilandak
- g. Juara 3 MTQ Putri HUT PGRI tingkat Kecamatan Cilandak
- h. Juara 2 Tenis Meja Putra HUT PGRI tingkat Kecamatan Cilandak
- i. Juara 1 Gerak Jalan Putra HUT PGRI tingkat Kecamatan Cilandak
- j. Juara 2 Marawis tingkat Jakarta Selatan LOKETA
- k. Juara 3 Nasyid Putri tingkat Jakarta Selatan
- l. Juara 1 Tari Betawi Modern tingkat Kecamatan Cilandak PORSENI
- m. Juara 2 Sepak Bola tingkat Kecamatan Cilandak PORSENI
- n. Juara 3 Tari Daerah HUT RI ke 62 di D'Best Fatmawati B.⁶²

B. Temuan Penelitian

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengidentifikasi Kenakalan Siswa

Di SMP darul Maarif Jakarta terdapat dua orang pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Drs H. Abdul Basith, jenis kelamin laki-laki, berumur 54 tahun dan Ibu Junaedah HW, S.Ag jenis

⁶² *Ibid.*

kelamin Perempuan, berumur 48 tahun. Kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran PAI di SMP Darul Maarif Jakarta ini berjalan dengan baik dan lancar.

Sebagaimana diungkapkan Kepala Sekolah yaitu Bapak Muhammad Alfiansyah S,Ag bahwa kasus-kasus kenakalan siswa yang paling banyak berupa pelanggaran disiplin, misalnya membolos ketika pelajaran, atau menggunakan pakaian seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Ini dilakukan tidak hanya siswa putra, tetapi juga siswa putri. Selain itu, ada juga kasus-kasus kenakalan di luar jam sekolah sepulang dari sekolah, misalnya merokok atau kebut-kebutan dengan sepeda motor. Kasus yang akhir-akhir ini ada adalah kasus pencurian helm di sebuah taman, dan korbannya kemudian melaporkannya kepada pihak sekolah⁶³.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah Muhammad Alfiansyah S,Ag, tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta, antara lain :

- 1) Merokok dikantin pada jam istirahat
- 2) Membolos tanpa keterangan/izin
- 3) Bermain Game dikelas pada jam belajar
- 4) Menantang guru
- 5) Telambat masuk sekolah
- 6) Berkelahi antar pelajar

⁶³ Muhammad Alfiansyah, Kepala Sekolah SMP darul Maarif, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, Kamis 22 November 2018.

- 7) Buang sampah sembarangan
- 8) Tidak mengikuti upacara
- 9) Tidak mengerjakan tugas (PR)
- 10) Corat coret meja dan tembok
- 11) Seragam tidak benar/lengkap

Bentuk kenakalan siswa yang diungkapkan oleh (kepala sekolah) Muhamad Filmansyah S,Ag, tersebut merupakan identifikasi bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta. Kenakalan yang sering dilakukan siswa sebenarnya masuk dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas yang wajar dan tidak membahayakan, walaupun sebagian yang dilakukan siswa ada yang termasuk kategori kenakalan yang mengganggu ketentraman dan mengganggu keamanan warga sekitar sekolah.⁶⁴

Begitu juga dengan hasil interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam Darul Maarif Jakarta Bapak Drs H. Abdul Basith bahwa kasus kenakalan yang banyak dilakukan siswa, sebenarnya hanya kasus-kasus ringan, seperti membolos ketika pelajaran. Hal ini dilakukan baik oleh siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Kasus lain adalah menyontek ketika ulangan. Kasus ini dilaporkan terjadi dua kali sepanjang tahun 2017, dan terhadap siswa sudah diberikan peringatan. Kasus yang juga relatif banyak adalah penggunaan seragam yang tidak sesuai

⁶⁴ Muhammad Filmansyah, Kepala Sekolah SMP Darul Maarif Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, Kamis 22 November 2018.

ketentuan, seperti tidak lengkapnya badge (sebuah tanda atau lencana/emblem) sekolah, adanya siswa laki-laki yang merokok. Adapun kasus di luar sekolah yang cukup berat adalah kasus pencurian helm di sebuah mall yang tidak terlalu jauh dari sekolah yang dilakukan siswa kelas VIII. Korban langsung melaporkan ke pihak sekolah dan segera ditindaklanjuti.⁶⁵

Lain lagi dengan yang disampaikan oleh ibu Guru pendidikan Agama Islam SMP Darul Maarif ibu Junaedah HW, S.Ag, menurutnya bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi adalah :

- 1) Ramai saat pelajaran berlangsung
- 2) Bolos dalam jam pelajaran
- 3) Pada pelajaran berlangsung sulit diarahkan
- 4) Minat dalam pelajaran agama kurang
- 5) Merasa ingin menang sendiri
- 6) Izin ke kamar mandi tapi tidak melainkan ke kantin
- 7) Dalam menjelaskan materi ramai sendiri dan asik maen game
- 8) Sulit diatur dalam kelas saat pelajaran berlangsung⁶⁶

Jadi berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dari beberapa guru bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta memang beranekaragam, sebagian kenakalan-kenalakan siswa di SMP Darul Maarif termasuk dalam kategori kenakalan ringan.

⁶⁵ Abdul Basith, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Darul Maarif, *Wawancara Pribadi*, Jakarta selatan, Kamis 22 Nobember 2018.

⁶⁶ Junaedah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Darul Maarif, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, Senin 26 November 2018.

Untuk membuat data lebih valid, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah satu security yang bernama Bapak Mukri bahwa jenis kenakalan siswa yang sering atau biasa terjadi yaitu terlambat dan masalah seragam. Dihadari Jum'at yang sering terjadinya siswa terlambat, karena setiap Jum'at selalu ada kegiatan Jum'at bersih, dan khusus Hari Jum'at pada awal bulan selalu diadakan kegiatan yasin tahlil. Jadi, mulai jam setengah 7 pagi siswa sudah harus berada di sekolah. Kalau jenis kenakalan siswa yang terbilang berat, adanya perayaan perkumpulan siswa siswi di Villa dan ruangan tertutup sehingga membuat warga sekitar curiga dan melaporkan polisi.⁶⁷

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa jenis kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta memang bervariasi. Hal itu sebenarnya tidak akan terjadi apabila upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa dapat diterapkan secara maksimal.

Wawancara dengan security, Bapak Mukri tanggal 12 November 2018 pukul 13.30 WIB di pos security SMP Darul Maarif Jakarta Observasi. Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI, guru bagian ketertiban dan kedisiplinan, dan security yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

⁶⁷ Mukri, Security SMP Darul Maarif, *Wawancara pribadi*, Jakarta Selatan, Rabu 12 Desember 2018.

2. Faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta

Kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga ia masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Begitu juga dengan kenakalan/pelanggaran yang mereka lakukan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dari beberapa guru tentang faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta. Antara lain:

Hasil interview dengan Drs. H. Abdul Basith Guru Pendidikan Agama Islam SMP Darul Maarif Jakarta, menurutnya faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa karena adanya masalah yang terjadi di lingkungan rumah atau keluarganya sehingga berdampak pada perilaku siswa di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak mau mematuhi tata tertib sekolah. Disamping karena faktor lingkungan di rumah atau lingkungannya. Bisa juga karena faktor dari lingkungan masyarakat. Beliau menjelaskan bahwa siswa yang sering membuat ulah yang sering melanggar peraturan sekolah seringkali dipengaruhi oleh teman-teman dilingkungan masyarakatnya karena dalam pergaulannya

mereka sudah terlalu bebas sehingga sangat mungkin terpengaruhi oleh teman-teman bermainnya.⁶⁸

Begitu juga hasil interview dengan Ibu Guru Junaedah HW, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyebutkan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan siswa antara lain:

- 1) Faktor Lingkungan terpengaruh oleh pergaulan dari luar yang terlalu bebas pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar bisa memilih dan memilah dalam bergaul dengan teman dan lingkungannya. Menurut beliau lingkungan yang baik akan membawa siswa kepada sikap dan perbuatan yang baik dan begitu pun sebaliknya.
- 2) Faktor Keluarga (Perceraian keluarga) menurut beliau sangat berpengaruh terhadap jiwa siswa, karena siswa tidak mendapat ketenangan dalam keluarga, kurang perhatian dari orang tua, adanya ketidak harmonisan tersebut menyebabkan terjadinya kenakalan siswa
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap anak, baik aktivitas maupun pertemanan disekolah ataupun luar sekolah dan lainnya.
- 4) Kemiskinan dan kekerasan dalam lingkungan keluarga.
- 5) Anak tinggal jauh dari orang tua dan tidak ada pengawasan dari figur otoritas lain.
- 6) Rendahnya kualitas hubungan orangtua dan anak.⁶⁹

⁶⁸ Abdul Basith, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Darul Maarif, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, Kamis 22 November 2018

3. Upaya Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Darul Maarif.

Drs. H. Abdul Basith selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswanya yaitu:

Memberi nasihat, meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa-siswa, peningkatan kerjasama dengan wali murid dan menciptakan tata tertib yang lebih ketat, semua itu tidak berjalan dengan mudah. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi, engganya orang tua siswa atau kurang perhatiannya orang tua siswa dalam menyikapi kenakalan anak-anaknya merupakan kendala yang dirasa sangat besar bagi para guru. Ketika orang tua acuh terhadap masalah anak-anaknya di sekolah, pihak sekolah pun tidak bisa membantu banyak, karena walau bagaimanapun sekolah punya batas-batas tertentu dalam melakukan tindakan yang tidak mungkin di langgar begitu saja.

Akan tetapi pihak guru dan juga sekolah berupaya menjalin kerja sama dengan wali murid menyikapi kenakalan-kenakalan siswa saat ini melalui pertemuan murid, konsultasi pribadi dengan wali siswa yang bermasalah dan juga bimbingan pribadi bagi siswa-siswa yang bermasalah.⁷⁰

⁶⁹ Junaedah, Guru Pendidikan agama Islam SMP Darul Maarif, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, 17 Desember 2018.

⁷⁰ Abdul Basith, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Darul Maarif, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, Selasa 11 Desember 2018.

Upaya merupakan usaha-usaha dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan menangani yaitu suatu perhatian dan tindakan yang dilakukan secara sengaja diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sejak awal sampai dengan diakhirinya perhatian dan tindakan tersebut.

Menurut Junaedah HW, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama islam, ada beberapa upaya seorang guru dalam menangani kenakalan anak didik atau siswa, sebagai berikut:

a. Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan⁷¹

Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan merupakan langkah pertama dalam penanganan. Dalam hal ini, harus ditelaah terlebih dulu, apakah kenakalan anak didik muncul dari proses pertumbuhannya. Atau berasal dari gangguan dan penyakit tertentu. Apakah disebabkan pendidikan yang salah kaprah dan pengajaran yang buruk. Apakah lantaran faktor perasaan. Yang jelas, penyebab kenakalan harus diketahui terlebih dahulu. Demikian pula dengan jenis kenakalan anak didik; apakah kenakalan dilakukan dengan disengaja atau tidak? Sadar atau tidak.

b. Menghilangkan gejala-gejala

Apabila kenakalan anak didik sudah menjadi kebiasaan, maka cara menanganinya adalah dengan menentang kebiasaan tersebut.

Tujuannya adalah menghilangkan senjata anak didik yang telah

⁷¹ Junaedah, Guru Pendidikan Agama islam SMP Darul Maarif, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Sealatan, Senin 10 Desember 2018

digunakannya selama ini untuk memenuhi keinginannya atau menjadi sarana keburukan akhlaqnya.⁷²

c. Memberikan peringatan dan pemahaman

Dalam sejumlah keadaan, seorang pendidik harus memberi pengertian kepada anak didiknya dengan bahasa mereka bahwa tindakannya itu tidak baik dan berdampak buruk baginya. Dan mengatakan kepadanya bahwa untuk mendapatkan sesuatu, ia tidak pantas menangis atau memaksa. Apabila anak didik sudah besar, maka pendidik harus menjelaskan kepadanya dengan cara dialog yang logis.⁷³

d. Memahami kebutuhan pokok

Seorang anak memiliki banyak kebutuhan. Namun, terdapat dua jenis kebutuhan yang jauh lebih penting dari semua kebutuhan lainnya. Pertama, kebutuhan perut, seperti air, makanan, dan sejenisnya. Kedua, kebutuhan perasaan (kejiwaan), seperti kasih sayang, perhatian, dan cinta. Kebutuhan kedua ini jauh lebih penting dari kebutuhan pertama. Kedua orang tua dan pendidik harus lebih banyak mencurahkan perhatiannya demi memenuhi kedua kebutuhan pokok anak tersebut. Berapa banyak anak yang berbuat nakal, bahkan berbuat jahat, lantaran kekurangan kasih sayang.⁷⁴

e. Memandang kondisi

⁷² *Ibid*

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Ibid*

Sebagian pendidik atau orang tua berusaha memenuhi kebutuhan harian anak-anak. Namun, sesungguhnya mereka tidak memperhatikan kondisi anak tersebut. Mereka tidak memahami batas kesabaran dan kemampuannya dalam menanggung suatu beban. Atau, sering memaksa anak-anak berbuat sebagaimana yang mereka inginkan.

Dalam hal ini, mereka memperlakukan anak sama dengan orang dewasa. Orang tua atau pendidik harus bisa memandang kondisi, batas kemampuan nalar dan pemahaman, serta kekuatan dan ketahanan fisik sang anak. Dengan demikian, orang tua atau pendidik niscaya akan mengetahui, kapan anak boleh atau tidak boleh menangis dan berbuat nakal.⁷⁵

f. Menceritakan tokoh idola

Dalam upaya menangani kenakalan anak didik, pendidik sesekali bisa menceritakan kepadanya tokoh idola yang nyata atau fiktif dari sebuah cerita atau bait-bait syair. Dengannya, anak didik dapat mengambil contoh (teladan). Dalam hal ini, pendidik dapat meminta anak didik untuk meniru perilaku yang budiman dari sang tokoh yang telah diceritakan tadi.⁷⁶

g. Melatih kemampuan anak

Tak jarang seorang anak didik melakukan kenakalan lantaran dirinya tidak memiliki kemampuan dalam bidang tertentu. Misalnya,

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ *Ibid.*

mengasah polpen biar lancip, atau cara memegangnya, namun tak tahu bagaimana caranya. Atau juga ingin membuka dan menutup kancing baju, namun tak mampu melakukannya. Dalam hal ini, orang tua atau pendidik harus segera melatihnya (ketrampilan) dan mencegahnya berbuat nakal.⁷⁷

h. Tidak mempedulikan sikap anak

Seyogyanya pendidik atau orang tua tidak mempedulikan kenakalan anak; biarkanlah ia berbuat; keluarlah dari ruangnya; dan janganlah memaksakan kehendak pendidik atau orang tua. Dalam hal ini, pendidik atau orang tua tak perlu buru-buru menyingkapi perbuatan anak tersebut. Mungkin saja di waktu makan siang atau malam, sang anak tidak mau makan. Maka sikap pendidik atau orang tua adalah tidak mempedulikannya dan membuang perasaan marah dan jengkel dari hati.

Menghadapi itu, seorang pendidik atau orang tua harus tetap tenang. Sebab, kenakalan anak tidak akan bertahan lama. Ketika lapar dan butuh makan, ia pasti akan menyantap makanannya. Jadi, yang terpenting adalah pendidik atau orang tua harus berusaha mengendalikan diri dan menahan emosi.⁷⁸

i. Menampakkan perasaan tidak senang

Sesekali pendidik atau orang tua perlu menjelaskan kepada anak didiknya bahwa dirinya tidak menyukai tindakannya dan tidak

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

mengingatkannya berbuat begini atau begitu. Penjelasan tersebut bisa berupa ancaman, sekalipun akan menjadikan sang anak melakukan kegaduhan. Namun, biar begitu, pendidik atau orang tua harus tetap mengendalikan diri.

Dalam hal ini, pendidik atau orang tua juga harus tetap menjaga kesadaran bahwa ancaman tersebut pada dasarnya tidak dimaksudkan secara serius (di mana seorang pendidik ingin benar-benar mewujudkannya). Dengan kata lain, ancaman tersebut hanya dimaksudkan untuk menakut-nakuti sang anak agar mematuhi perintah pendidik. Namun, jangan sampai ancaman tersebut menjadikan sang anak ketakutan dan mengganggu keseimbangan jiwa serta perasaannya.⁷⁹

j. Peringatan terakhir

Pada akhirnya, pendidik atau orang tua harus memberitahukan kepada anak didiknya bahwa cara-cara (kenakalan) yang ditempuhnya itu tidak akan bisa menjadikan dirinya mencapai tujuannya; selama anak didik tidak bersikap tenang, niscaya keinginannya tidak akan pernah tercapai; dan jika menangis, ia tak akan memperoleh apapun. semua itu harus pendidik lakukan bahwa tangisan sang anak terjadi tanpa sebab yang jelas. Dengan cara tersebut, sang anak pada dasarnya ingin mencapai tujuannya. Sebab, boleh jadi, sang anak menangis lantaran dirinya menahan rasa sakit atau terjatuh di suatu tempat.⁸⁰

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid*

Sedangkan menurut Guru BK (bimbingan konseling) Rosaeni Rodiah S.Psi bahwa kenakalan anak didik atau siswa di kelas dapat ditangani oleh guru dengan beberapa upaya atau strategi, meliputi:

a. Pencegahan

Masalah kenakalan paling mudah dihadapi dan yang tidak pernah terjadi pada permulaan anak didik pertama kali masuk kelas. Masalah kenakalan dapat dicegah dengan membuat aturan dan prosedur secara jelas, memberikan kesibukan kepada anak didik dengan memberikan tugas-tugas dan menggunakan teknik-teknik lain yang efektif untuk mengatur kelas.

Isi pelajaran yang bervariasi, menggunakan pendekatan dan bahan-bahan pelajaran yang bermacam-macam, humor, dan antusias, semua itu dapat mengurangi kenakalan pada anak didik. Frustrasi disebabkan oleh pelajaran yang terlalu amat sulit, atau pekerjaan rumah yang tidak realistis panjangnya yang sebetulnya dapat dipilah ke dalam beberapa bagian. Kelelahan dapat dikurangi dengan jam istirahat sebentar, dengan memberikan berbagai fasilitas, dan pelajaran-pelajaran yang sulit dapat diberikan pada pagi hari karena anak didik masih segar bugar untuk menerima pelajaran.⁸¹

b. Isyarat nonverbal

Banyak kenakalan dilakukan sehari-hari di dalam kelas dapat ditangani tanpa mengganggu momentum pelajaran, yaitu dengan

⁸¹ Rosaeni Rodiah, Guru Bimbingan Konseling SMP Darul Maarif, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, Senin 10 Desember 2018.

menggunakan isyarat nonverbal. Membuat kontak mata dengan seorang anak didik yang melakukan kenakalan mungkin isyarat tersebut cukup menghentikan kenakalannya. Jika isyarat itu gagal, dapat dengan menepuk pundaknya yang barangkali efektif. Keuntungan dari isyarat nonverbal adalah pelajaran tidak terganggu atau diintrupsi. Sebaliknya, teguran atau celaan verbal dapat menyebabkan sakit hati. Banyak anak didik berhenti bekerja karena mendengarkan teman mereka dicerca guru.⁸²

c. Pujian yang tidak cocok

Pujian dapat menjadi motivasi bagi anak didik. Salah satu strategi untuk menangani kenakalan adalah dengan memuji kenakalan anak didik yang tidak seharusnya dilakukannya. Jika anak didik sering meninggalkan tempat duduk untuk keluar tanpa izin, maka seorang pendidik harus memujinya pada kesempatan lain ketika anak didik sedang melakukan pekerjaan dengan baik.⁸³

d. Memperingatkan secara lisan

Jika isyarat nonverbal tidak mungkin atau tidak efektif, peringatan dengan kata-kata sederhana mungkin membantu siswa yang bertingkah laku tidak tepat atau nakal. Mengingatkan harus diberikan segera sesudah siswa bertingkah laku tidak tepat atau nakal. Menunda peringatan tidak akan efektif. Jika mungkin, ingatkan siswa dengan

⁸² *Ibid*

⁸³ *Ibid*

kata-kata yang berhubungan dengan tingkah laku yang dilakukan siswa daripada dengan mengatakan apa kesalahannya.⁸⁴

e. Mengingatkan berulang-ulang

Peringatan nonverbal sering memberikan reinforcement pada siswa lain. Peringatan sedikit cukup untuk mengurangi tingkah laku atau kenakalan yang tidak diinginkan. Tetapi, kadang-kadang beberapa siswa menguji keputusan guru dengan tidak mau melakukan pekerjaan yang diberikan guru dan memberikan berbagai alasan. Ujian ini akan hilang jika siswa belajar bahwa guru tahu apa yang mereka maksud. Jika siswa menolak untuk tunduk atau menurut, guru dapat menggunakan strategi dengan peringatan sederhana atau dengan mencoba mengulang peringatan. Guru harus segera memutuskan apa yang mereka inginkan dari siswa untuk melakukan sesuatu. Sampai peringatan ini secara jelas (pernyataan yang tidak diinginkan) dan kemudian ulangi sampai siswa tunduk.⁸⁵

f. Menerapkan konsekuensi

Jika semua langkah yang telah disebutkan sebelumnya tidak efektif, bisa dicoba dengan menggunakan konsekuensi. Contoh konsekuensi ialah dikeluarkan dari kelas, tetap tinggal di kelas setelah sekolah selesai, atau memanggil orang tua siswa. Konsekuensi dapat dilakukan dengan lembut dengan mengatakan, “Saya tidak dapat menoleransi tingkah laku kenakalanmu itu, tetapi ini tidak berarti saya

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ *Ibid*

benci kepadamu, saya tetap memperhatikan kebutuhanmu. Saya ingin kamu masuk kelas lagi setelah kamu merasa ingin masuk kelas lagi”. Setelah menjatuhkan konsekuensi, guru harus tetap menerima siswa dan tidak dendam dan tidak memandang sinis.⁸⁶

g. Berlatih positif

Berlatih positif adalah suatu strategi untuk membantu siswa dalam mengganti tingkah laku yang satu dengan yang lain. Pendekatan ini biasanya diterapkan pada masalah-masalah akademik. Ketika siswa membuat kesalahan, mereka harus segera membetulkan kesalahan itu dan melatih respons yang benar. Prinsip yang sama dapat diterapkan jika siswa melanggar aturan kelas. Meskipun dihukum siswa harus berlatih memilih alternatif yang benar dalam menepati aturan kelas.⁸⁷

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Darul Maarif Jakarta”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ *Ibid*

dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti di atas, Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengidentifikasi Kenakalan Siswa di SMP Darul Maarif

Dalam mengidentifikasi kenakalan siswa Bapak kepala sekolah Muhammad Alfiansyah S.Ag menyebutkan adanya kasus-kasus yang paling banyak berupa pelanggaran disiplin, misalnya membolos ketika pelajaran, atau menggunakan pakaian seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Ini dilakukan tidak hanya siswa putra, tetapi juga siswa putri. Selain itu, ada juga kasus-kasus kenakalan di luar jam sekolah sepulang dari sekolah, misalnya merokok atau kebut-kebutan dengan sepeda motor. Kasus yang akhir-akhir ini ada adalah kasus pencurian helm di sebuah taman, dan korbannya kemudian melaporkannya kepada pihak sekolah”

Dari hasil interview Bapak kepala sekolah Muhammad Alfiansyah S.Ag menyebutkan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Darul Maarif Jakarta, antara lain :

- a. Merokok dilingkungan kantin
- b. Membolos tanpa izin/keterangan
- c. Bermain Game dikelas pada jam belajar
- d. Menantang Guru
- e. Telambat masuk sekolah
- f. Berkelahi antar pelajar

- g. Buang sampah sembarangan
- h. Dikantin pada saat waktu pembelajaran
- i. Tidak mengikuti upacara
- j. Tidak mengerjakan tugas/PR
- k. Corat coret meja dan Tembok lingkungan sekolah
- l. Seragam tidak rapi/lengkap .⁸⁸

2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMP Darul Maarif Jakarta

Menurut Ibu Guru Junaedah HW, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan siswa antara lain:

- a. Faktor Lingkungan terpengaruh oleh pergaulan dari luar yang terlalu bebas pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar bisa memilih dan memilah dalam bergaul dengan teman dan lingkungannya.
- b. Faktor Keluarga (Perceraian keluarga). Sangat berpengaruh terhadap jiwa siswa, karena siswa tidak mendapat ketenangan dalam keluarga, kurang perhatian dari orang tua, adanya ketidak harmonisan tersebut menyebabkan terjadinya kenakalan siswa.
- c. Kurangnya pengawasan terhadap anak, baik aktivitas maupun pertemanan disekolah ataupun luar sekolah dan lainnya.
- d. Kemiskinan dan kekerasan dalam lingkungan keluarga.

⁸⁸ Muhammad Filmansyah, Kepala Sekolah SMP Darul Maarif Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, Kamis 22 November 2018.

- e. Anak tinggal jauh dari orang tua dan tidak ada pengawasan dari figur otoritas lain.
- f. Rendahnya kualitas hubungan orangtua dan anak.⁸⁹

3. Upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Darul Maarif.

Drs. H. Abdul Basith selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswanya yaitu:

Memberi nasihat, meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa-siswa, peningkatan kerjasama dengan wali murid dan menciptakan tata tertib yang lebih ketat, semua itu tidak berjalan dengan mudah. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi, engganya orang tua siswa atau kurang perhatiannya orang tua siswa dalam menyikapi kenakalan anak-anaknya merupakan kendala yang dirasa sangat besar bagi para guru. Ketika orang tua acuh terhadap masalah anak-anaknya di sekolah, pihak sekolah pun tidak bisa membantu banyak, karena walau bagaimanapun sekolah punya batas-batas tertentu dalam melakukan tindakan yang tidak mungkin di langgar begitu saja.

Akan tetapi pihak guru dan juga sekolah berupaya menjalin kerja sama dengan wali murid menyikapi kenakalan-kenakalan siswa saat ini melalui pertemuan murid, konsultasi pribadi dengan wali siswa yang

⁸⁹ Junaedah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Darul Maarif Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, Selasa 11 Desember 2018.

bermasalah dan juga bimbingan pribadi bagi siswa-siswa yang bermasalah.⁹⁰

Menurut Junaedah HW S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa upaya seorang guru dalam menangani kenakalan siswa sebagai berikut:

a. Memberikan peringatan dan pemahaman

Dalam sejumlah keadaan, seorang pendidik harus memberi pengertian kepada anak didiknya dengan bahasa mereka bahwa tindakannya itu tidak baik dan berdampak buruk baginya. Dan mengatakan kepadanya bahwa untuk mendapatkan sesuatu, ia tidak pantas menangis atau memaksa. Apabila anak didik sudah besar, maka pendidik harus menjelaskan kepadanya dengan cara dialog yang logis.⁹¹

b. Memandang kondisi

Dalam hal ini, mereka memperlakukan anak sama dengan orang dewasa. Orang tua atau pendidik harus bisa memandang kondisi, batas kemampuan nalar dan pemahaman, serta kekuatan dan ketahanan fisik sang anak. Dengan demikian, orang tua atau pendidik niscaya akan mengetahui, kapan anak boleh atau tidak boleh menangis dan berbuat nakal.⁹²

c. Menceritakan tokoh idola

⁹⁰ Abdul Basith, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Darul Maarif, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, Selasa 11 Desember 2018.

⁹¹ Junaedah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Darul Maarif Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Jakarta Selatan, Selasa 11 Desember 2018.

⁹² *Ibid*

Dalam upaya menangani kenakalan anak didik, pendidik sesekali bisa menceritakan kepadanya tokoh idola yang nyata atau fiktif dari sebuah cerita atau bait-bait syair. Dengannya, anak didik dapat mengambil contoh (teladan). Dalam hal ini, pendidik dapat meminta anak didik untuk meniru perilaku yang budiman dari sang tokoh yang telah diceritakan tadi.⁹³

d. Tidak mempedulikan sikap anak

Seyogyanya pendidik atau orang tua tidak mempedulikan kenakalan anak; biarkanlah ia berbuat; keluarlah dari ruangnya; dan janganlah memaksakan kehendak pendidik atau orang tua. Dalam hal ini, pendidik atau orang tua tak perlu buru-buru menyingkapi perbuatan anak tersebut. Mungkin saja di waktu makan siang atau malam, sang anak tidak mau makan. Maka sikap pendidik atau orang tua adalah tidak mempedulikannya dan membuang perasaan marah dan jengkel dari hati.⁹⁴

Menghadapi itu, seorang pendidik atau orang tua harus tetap tenang. Sebab, kenakalan anak tidak akan bertahan lama. Yang terpenting adalah pendidik atau orang tua harus berusaha mengendalikan diri dan menahan emosi.

e. Menampakkan perasaan tidak senang

Sesekali pendidik atau orang tua perlu menjelaskan kepada anak didiknya bahwa dirinya tidak menyukai tindakannya dan tidak

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ *Ibid*

mengingatkannya berbuat begini atau begitu. Penjelasan tersebut bisa berupa ancaman. Dalam hal ini, pendidik atau orang tua juga harus tetap menjaga kesadaran bahwa ancaman tersebut pada dasarnya tidak dimaksudkan secara serius (di mana seorang pendidik ingin benar-benar mewujudkannya). Dengan kata lain, ancaman tersebut hanya dimaksudkan untuk menakut-nakuti sang anak agar mematuhi perintah pendidik. Namun, jangan sampai ancaman tersebut menjadikan sang anak ketakutan dan mengganggu keseimbangan jiwa serta perasaannya.⁹⁵

f. Peringatan terakhir

Pada akhirnya, pendidik atau orang tua harus memberitahukan kepada anak didiknya bahwa cara-cara (kenakalan) yang ditempuhnya itu tidak akan bisa menjadikan dirinya mencapai tujuannya; selama anak didik tidak bersikap tenang, niscaya keinginannya tidak akan pernah tercapai; dan jika menangis, ia tak akan memperoleh apapun. Semua itu harus pendidik lakukan bahwa tangisan sang anak terjadi tanpa sebab yang jelas. Dengan cara tersebut, sang anak pada dasarnya ingin mencapai tujuannya. Sebab, boleh jadi, sang anak menangis lantaran dirinya menahan rasa sakit atau terjatuh di suatu tempat.⁹⁶

g. Pencegahan

Masalah kenakalan paling mudah dihadapi dan yang tidak pernah terjadi pada permulaan anak didik pertama kali masuk kelas. Masalah kenakalan dapat dicegah dengan membuat aturan dan

⁹⁵ *Ibid*

⁹⁶ *Ibid.*

prosedur secara jelas, memberikan kesibukan kepada anak didik dengan memberikan tugas-tugas dan menggunakan teknik-teknik lain yang efektif untuk mengatur kelas.⁹⁷

h. Isyarat nonverbal

Banyak kenakalan dilakukan sehari-hari di dalam kelas dapat ditangani tanpa mengganggu momentum pelajaran, yaitu dengan menggunakan isyarat nonverbal. Membuat kontak mata dengan seorang anak didik yang melakukan kenakalan mungkin isyarat tersebut cukup menghentikan kenakalannya. Jika isyarat itu gagal, dapat dengan menepuk pundaknya yang barangkali efektif. Keuntungan dari isyarat nonverbal adalah pelajaran tidak terganggu atau diintrupsi. Sebaliknya, teguran atau celaan verbal dapat menyebabkan sakit hati. Banyak anak didik berhenti bekerja karena mendengarkan teman mereka dicela guru.⁹⁸

i. Memperingatkan secara lisan

Jika isyarat nonverbal tidak mungkin atau tidak efektif, peringatan dengan kata-kata sederhana mungkin membantu siswa yang bertingkah laku tidak tepat atau nakal. Mengingatkan harus diberikan segera sesudah siswa bertingkah laku tidak tepat atau nakal. Menunda peringatan tidak akan efektif. Jika mungkin, ingatkan siswa dengan kata-kata yang berhubungan dengan tingkah laku yang dilakukan siswa daripada dengan mengatakan apa kesalahannya.

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ *Ibid.*

j. Mengingatkan berulang-ulang

Peringatan nonverbal sering memberikan reinforcement pada siswa lain. Peringatan sedikit cukup untuk mengurangi tingkah laku atau kenakalan yang tidak diinginkan. Tetapi, kadang-kadang beberapa siswa menguji keputusan guru dengan tidak mau melakukan pekerjaan yang diberikan guru dan memberikan berbagai alasan. Ujian ini akan hilang jika siswa belajar bahwa guru tahu apa yang mereka maksud. Jika siswa menolak untuk tunduk atau menurut, guru dapat menggunakan strategi dengan peringatan sederhana atau dengan mencoba mengulang peringatan. Guru harus segera memutuskan apa yang mereka inginkan dari siswa untuk melakukan sesuatu. Sampai peringatan ini secara jelas (pernyataan yang tidak diinginkan) dan kemudian ulangi sampai siswa tunduk.

k. Menerapkan konsekuensi

Jika semua langkah yang telah disebutkan sebelumnya tidak efektif, bisa dicoba dengan menggunakan konsekuensi. Contoh konsekuensi ialah dikeluarkan dari kelas, tetap tinggal di kelas setelah sekolah selesai, atau memanggil orang tua siswa. Konsekuensi dapat dilakukan dengan lembut dengan mengatakan, “Saya tidak dapat menoleransi tingkah laku kenakalanmu itu, tetapi ini tidak berarti saya benci kepadamu, saya tetap memperhatikan kebutuhanmu. Saya ingin kamu masuk kelas lagi setelah kamu merasa ingin masuk kelas lagi”.

Setelah menjatuhkan konsekuensi, guru harus tetap menerima siswa dan tidak dendam dan tidak memandang sinis.

1. Berlatih positif

Berlatih positif adalah suatu strategi untuk membantu siswa dalam mengganti tingkah laku yang satu dengan yang lain. Pendekatan ini biasanya diterapkan pada masalah-masalah akademik. Ketika siswa membuat kesalahan, mereka harus segera membetulkan kesalahan itu dan melatih respons yang benar. Prinsip yang sama dapat diterapkan jika siswa melanggar aturan kelas. Meskipun dihukum siswa harus berlatih memilih alternatif yang benar dalam menepati aturan kelas.⁹⁹

⁹⁹ *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang telah terkumpul, diolah, dianalisa, dan diinterpretasikan pada bab IV di atas mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Darul Ma'arif dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kenakalan siswa yang terjadi di SMP Darul Maarif antara lain yaitu Tidak masuk sekolah tanpa keterangan/ izin, dikantin waktu jam pelajaran, bermain game saat pelajaran didalam kelas, pulang belum waktunya, melanggar ketertiban sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak mengikuti upacara, dll.
2. Beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa diantaranya adalah:
 - a. Faktor lingkungan
 - b. Faktor keluarga.

Faktor yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah melalui pendekatan preventif & Pendekatan kualitatif.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Memberi nasihat, meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa-siswa, peningkatan kerjasama dengan wali murid dan menciptakan tata tertib yang lebih ketat

B. Saran-saran

Berikut ini merupakan pemikiran atau saran peneliti tentang beberapa hal yang bersifat kondusif demi keberhasilan upaya guru agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu :

1. Untuk Pihak sekolah

- a. Agar terjadi komunikasi kondusif antar sekolah, orang tua, masyarakat, disarankan agar pihak sekolah terutama guru pendidikan agama islam pendekatan terhadap tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik melalui saluran kelembagaan yang ada.
- b. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi lebih luas dari pada itu yang membentuk kepribadian anak sehingga tercipta insan yang baik.
- c. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengatasi kenakalan siswa hendaknya guru pendidikan agama islam terus menjalin kerjasama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam pengelolaan pendidikan dalam lembaga tersebut.

2. Untuk keluarga

- a. Mengadakan komunikasi antara orang tua dan remaja dalam keluarga.
- b. Keluarga turut selalu mengawasi terhadap pergaulan remaja terutama lingkungan dalam maupun diluar rumah.

c. Memberikan tauladan yang baik terhadap anak-anaknya.

3. Untuk Siswa

a. Membiasakan hidup untuk mematuhi tata tertib yang berlaku baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

b. Menghindari pergaulan yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja)
- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998)
- Arief, Armai dan Sholahuddin, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Selatan: PT. Wahan Kardofa, 2009)
- Arnadi Arkan dan Ijtihad, *Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak Usia Sekolah*, Ijtihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No. 6 (Jakarta: Ijtihad Jurnal Kopertis, 2006)
- Barizi, Ahmad, Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: Center For Society Studies, 2007)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dep. Agama RI, 2000)
- Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), edisi ke-4
- Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Fakhrudin Asep Umar, *Mendidik Anak Menjadi Unggulan*, (Yogyakarta: Manika books, 2010)
- , *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: DIFA Press, 2010)
- Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Jamal Mamur Asmani, *Kiat Mengetasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012)
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980)
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muhammad Kamal Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fika Hari Aneska, 1994)
- Mukti Ali, M. Ali Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009) Cet: 2
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Shahih Muslim, Juz 2 (Al-Qana'ah: Indonesia t.t)*
- Singgih D. Gunarsa, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012)
- Supramono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Surbakti,E.M., *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Medis Komputindo, 2008)
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat, Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV. Wacana Kencana, 2009)
- Syariful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta,2010)
- Umiarso dan Imam Ghozali, *Manajemen mutu sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010)
- Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- , *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)
- , dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet. 2
- <https://konsultasikehidupan.wordpress.com/2009/05/21/guru-sebagai-fasilitator-dan-motivator-belajar-siswanya/>

<https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9167-syarat-dan-tugas-guru-agama-yang-ideal.html>

triakurniaa.blogspot.com/2016/12/peran-guru-pada-perkembangan-potensi.html



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 146/F.6-UMJ/X/2018

Jakarta, 18 Shafar 1440 H

Lamp : 1 (satu) bundel

27 Oktober 2018 M

Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Yth.

Bapak Hilaly Basya, Ph. D.

Dosen Pembimbing Skripsi

Fakultas Agama Islam UMJ

di

tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

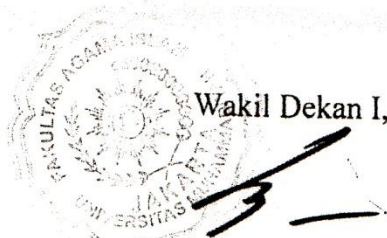
Nama : MUSTIKA WATI NINGSIH
Nomor Pokok : 2015510022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas VII SMP Darul Maarif Jakarta Selatan).*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum W.W.



Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI .
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 29/F.6.I-UMJ/XII/2018

Jakarta 30 Rabiul Awal 1440 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

8 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Kepala SMP Darul Ma'arif
Jl. RS. Fatmawati No.45 Rt.004/005, Cipete, Cilandak, Jakarta Selatan
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MUSTIKA WATI NINGSIH
Nomor Pokok : 2015510022
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 17 Juni 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 089687177514

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa
Di SMP Darul Ma'arif, Jakarta Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUSTIKA WATI NINGSIH
No. Pokok : 2015510022
Judul Skripsi : *Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas VII SMP Darul Maarif Jakarta Selatan).*
Pembimbing : Bapak Hilaly Basya, Ph.D.
Tgl. Berakhir : 27 Oktober 2018 s.d. 27 April 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	5-11-2018	Persiapan utk Pengumpulan data	- Siapkan pertanyaan wawancara	
2	8-11-2018	teknik Mengumpulkan data	- Membuat Buat pertanyaan wawancara yang lebih rinci	
3	19-11-2018	"	- Mengecek Instrumen Pengambilan Data.	
4	7-1-2019	Laporan penganbilan data	- Analisa data - Menuliskan hasil analisa data dalam bab pembahasan	
5	6-3-2019	Bab IV	- Revisi draf	
6	8-3-2019	Final draf	- Revisi bab W terkait sumber data	

CACATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Terkait Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan siswa di SMP Darul Maa'rif Jakarta

Hari/ Tanggal : 19-12-2018

Jam : 10:30 sd. selesai

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Drs. H. Abdul Basith dan Junaedah HW, S.Ag (Guru PAI)

Isi Wawancara

1. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa ?

Jawab: Kasus kenakalan yang banyak dilakukan siswa, sebenarnya hanyam kasus-kasus ringan, seperti membolos ketika pelajaran. Hal ini dilakukan baik oleh siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Kasus lain adalah menyontek ketika ulangan. Kasus ini dilaporkan terjadi dua kali sepanjang tahun 2016, dan terhadap siswa sudah diberikan peringatan. Kasus yang juga relatif banyak adalah penggunaan seragam yang tidak sesuai ketentuan, seperti tidak lengkapnya badge sekolah, adanya siswa laki-laki yang merokok. Adapun kasus di luar sekolah yang cukup berat adalah kasus pencurian helm di sebuah mall yang tidak terlalu jauh dari sekolah yang dilakukan siswa kelas XII. Korban langsung melaporkan ke pihak sekolah dan segera ditindaklanjuti.

2. Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa ?

Jawab: Sekolah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan baik oleh guru BK, guru PAI, wali kelas dan guru yang lain. Upaya tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja, melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa yang melakukan kenakalan. Apabila siswa tersebut sering melakukannya, maka diberikan sanksi tertentu. Selain itu juga ada skor untuk setiap perilaku kenakalan siswa. Apabila sudah mencapai skor 100 maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

3. Apa peran guru agama dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Kalau menurut saya, peran guru agama itu dalam mengatasi kenakalan remaja, lebih bersifat preventif atau pencegahan, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama dan melakukan arahan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

4. Upaya apakah yang dilakukan guru agama untuk mencegah adanya kenakalan remaja ?

Jawab: Sesuai dengan tugas pokoknya, maka guru agama dalam upaya mencegah kenakalan remaja, berupaya menanamkan nilai-nilai agama. Tujuannya adalah agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dan mencegah siswa melakukan perilaku kenakalan remaja.

5. Apakah guru PAI, menanamkan nilai-nilai agama untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Ya, tentu saja, itu sudah menjadi salah satu tugas pokok guru agama.

6. Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Penanaman nilai-nilai agama dilakukan melalui pembelajaran. Selain diberikan secara teori, juga disertai dengan contoh-contoh, sehingga siswa lebih memahami perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama tersebut.

7. Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama tersebut dilakukan terhadap siswa ?

Jawab: Penanaman nilai-nilai agama, yang utama dilakukan di kelas pada saat pelajaran. Kemudian, penanaman nilai-nilai agama juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler Korps Dai Mayoga. Diharapkan para anggota Korps Dai Mayoga dapat menularkannya kepada temantemannya.

8. Apakah guru PAI dilibatkan dalam layanan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah ?

Jawab: Guru Pendidikan Agama Islam, dahulu dilibatkan secara langsung dalam konseling untuk mengatasi kenakalan remaja, tetapi beberapa tahun ini sudah tidak lagi. Mungkin agar konseling dilakukan oleh tenaga yang profesional, atau agar tidak ada tumpang tindih wewenang. Guru hanya melakukan konseling apabila diminta oleh guru BK, dan itu biasanya

hanya pada kasus-kasus tertentu yang agak berat dan memerlukan guru PAI untuk melakukan konseling dalam pendekatan agama Islam.

9. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Layanan konseling sangat jarang dilakukan guru, dan hanya pada kasus-kasus tertentu yang memang memerlukan konseling dari guru PAI. Itupun kalau diminta oleh guru BK. Untuk pelaksanaannya, seperti biasa, pertama ditanya permasalahannya, latar belakang penyebabnya, dan kemudian diberikan konseling untuk penyelesaian masalah. Pada saat itu, guru juga memberikan arahan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

10. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan guru BK dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Tentu saja guru PAI bekerja sama dengan guru BK. Biasanya guru BK membuat kesepakatan dengan guru PAI mengenai nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan kepada siswa. Hal ini biasanya disesuaikan dengan kondisi yang banyak terjadi di masyarakat. Guru PAI apabila ada kasus-kasus yang berat dan berkaitan dengan pelanggaran nilai-nilai agama Islam, biasanya juga diminta bantuan untuk ikut melakukan konseling kepada siswa tersebut.

11. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan orang tua dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Kalau selama ini, secara khusus tidak ada kerja sama. Tetapi biasanya orang tua akan berkonsultasi dengan guru BK atau PAI apabila ada masalah dengan anaknya di rumah.

12. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Dengan masyarakat juga secara khusus selama ini tidak ada kerja sama. Masyarakat hanya melaporkan apabila ada siswa kita yang melakukan kenakalan untuk ditindak lanjuti.

13. Menurut Bapak/Ibu, kurikulum mata pelajaran PAI di SMP itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau kurikulum mata pelajaran PAI di MAN jelas merupakan faktor pendukung, karena di sini terdiri dari 4 mata pelajaran, yaitu AlQur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kalau materinya banyak, tentu guru PAI mempunyai kesempatan lebih banyak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

14. Menurut Bapak/Ibu, kondisi siswa itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau siswa itu faktor penghambat mbak. Siswa khan masih dalam masa remaja. Orang bilang itu masa yang penuh gejolak dan emosi. Masa mencari identitas. Ini menyebabkan remaja cenderung tidak nurut aturan, jadi merupakan faktor penghambat.

15. Menurut Bapak/Ibu, hubungan sesama guru itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Hubungan dan kerja sama guru PAI dengan guru lain serta wali kelas itu juga faktor yang mendukung pelaksanaan peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja. Guru mata pelajaran dan wali kelas sering memberikan informasi mengenai kasus-kasus yang terjadi pada saat anak diberikan materi pelajaran. Selain itu, guru juga memberikan informasi mengenai karakter anak, misalkan si A itu mudah emosi, si B itu kalau emosi suka main tangan, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting, karena dapat menjadi dasar bagi kita untuk menentukan nilai-nilai agama Islam apa yang sekiranya perlu ditanamkan secara lebih intensif untuk memperbaiki akhlak dan karakter siswa.

16. Menurut Bapak, hubungan dengan orang tua itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau menurut saya orang tua itu faktor penghambat, kenapa ? karena menurut saya orang tua siswa kurang peduli dan kurang pengawasan terhadap perilaku anaknya di luar rumah. Selain itu, orang tua

cenderung menyerahkan bimbingan hanya kepada pihak sekolah. Selama ini belum ada kerja sama yang baik antara guru PAI maupun guru BK, misalnya dengan saling memberikan informasi mengenai perilaku siswa. Jadi bimbingan tidak bisa sinergi dan berjalan sendirisendiri.

CACATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Terkait Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan siswa di SMP Darul Maa'rif Jakarta

Hari/ Tanggal : 19-12-2018

Jam : 13:05 sd. selesai

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber data : Muhammad Filmansyah S,Ag. (Kepala Sekolah)

Isi Wawancara

1. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa ?

Jawab: Kasus-kasus kenakalan siswa yang paling banyak berupa pelanggaran disiplin, misalnya membolos ketika pelajaran, atau menggunakan pakaian seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Ini dilakukan tidak hanya siswa putra, tetapi juga siswa putri. Selain itu, ada juga kasus-kasus kenakalan di luar jam sekolah sepulang dari sekolah, misalnya merokok atau kebut-kebutan dengan sepeda motor. Kasus yang akhir-akhir ini ada adalah kasus pencurian helm di sebuah taman, dan korbannya kemudian melaporkannya kepada pihak sekolah.

2. Apakah ada suatu upaya yang sistematis untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Tentu saja sekolah mempunyai upaya sistematis untuk menangani kenakalan remaja, baik yang sifatnya preventif, represif, persuasif,

maupun kuratif dengan melibatkan guru bimbingan dan konseling, guru agama, dan wali kelas. Upaya preventif dilakukan dengan melakukan bimbingan dan arahan serta penanaman nilai-nilai sosial dan agama kepada siswa. Upaya represif dengan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Upaya persuasif dilakukan dengan memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan kenakalan. Upaya kuratif dengan memberikan skor terhadap prestasi siswa dan atau perilaku kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa. Apabila sudah mencapai skor -100, maka siswa tersebut harus keluar dari sekolah. Penentuan skor ini sudah ada aturannya dari Dinas Pendidikan, dan kita hanya melaksanakannya saja. Mengenai skoring ini, sudah disosialisasikan kepada orang tua dan juga siswa.

3. Apakah guru PAI dilibatkan dalam upaya sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Seperti sudah saya katakan tadi, guru agama dilibatkan dalam upaya sistematis mengatasi kenakalan remaja, dengan melakukan bimbingan dan sosialisasi norma-norma agama. Selain mengajarkan materi sesuai kurikulum, juga membimbing dan mengarahkan siswa agar tidak mengikuti perilaku kehidupan remaja yang marak terjadi di masyarakat yang kurang baik, dan memilih perilaku yang Islami sesuai dengan norma-norma agama.

4. Apakah ada arahan dari anda mengenai strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Secara teknis, saya tidak memberikan arahan. Hanya saja, ketika mendapatkan laporan mengenai berbagai kasus kenakalan yang dilakukan siswa, saya memberikan arahan agar dilakukan langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasinya. Saya juga menekankan agar guru BK dapat bekerja sama dengan guru PAI dalam upaya pencegahan dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran. Apabila guru BK memandang perlu guru PAI melakukan konseling, juga dapat dilakukan dengan catatan bahwa hal tersebut dilakukan di luar jam mengajar, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

5. Apakah peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Selain berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja, guru PAI itu ibarat konselor kedua setelah guru BK. Namun karena guru PAI mempunyai tugas mengajar, maka peran sebagai konselor tidak bisa dilakukan setiap saat. Agar tidak mengganggu fokusnya dalam mengajar, maka guru PAI hanya melakukan konseling pada saat jam kosong, dan pada kasus-kasus mengenai pelanggaran norma agama, seperti kasus pencurian, pacaran, atau minum minuman keras. Selain itu, guru PAI juga hanya melakukan konseling apabila diminta oleh guru BK. Jadi guru BK tetap menentukan arah dan strategi bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja.

6. Bagaimana pelaksanaan peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Perannya tentu saja dengan melakukan penanaman nilai-nilai agama Islam di kelas dan berusaha agar siswa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dilakukan dengan membina DAI Mayoga yang bisa digunakan sebagai kepanjangan tangan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai agama kepada siswa.

CACATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Terkait Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan siswa di SMP Darul Maa'rif Jakarta

Hari/ Tanggal : 19-12-2018
Jam : 14:15 sd. selesai
Lokasi : Ruang Tamu
Sumber data : Raditya Ardhan (siswa kelas VII)

Isi Wawancara

1. Apakah anda pernah dipanggil guru karena melakukan kenakalan ?

Jawab: Ya, sering.

2. Kenakalan apakah yang anda lakukan, sehingga dipanggil guru ?

Jawab: Pernah karena membolos, terlambat masuk sekolah, dan juga kebutkebutan.

3. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?

Jawab: Kadang saya membolos apabila pelajarannya atau guru membosankan, tetapi kadang juga nggak enak karena diajak teman untuk membolos. Kalau merokok, karena ingin coba-coba saja karena liha teman. Kalau kebut-kebutan itu juga karena diajak teman, dan ternyata memang rasanya senang dan puas kalau bisa menang dari teman.

4. Selain guru BK, apakah guru PAI juga menasehati anda untuk tidak mengulangi kenakalan yang dilakukan ?

Jawab: Tidak, tapi kemudian guru PAI menyindir-nyindir menyatakan bahwa apa yang saya lakukan itu melanggar aturan agama.

5. Apakah guru PAI ketika menasehati, memberikan informasi mengenai nilainilai agama yang harus dilaksanakan ?

Jawab: Secara khusus guru PAI tidak pernah menasehati, kalau menasehati biasanya dilakukan di depan kelas kepada semua siswa, dengan menyindir-nyindir saya.

6. Melalui kegiatan apa saja, penanaman nilai-nilai agama dilakukan oleh guru PAI ?

Jawab: Melalui pembelajaran.

7. Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenaan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan ?

Jawab: Ya, karena membolos dan kebut-kebutan.

8. Siapa sajakah yang menemui ketika orang tua datang ke sekolah ?

Jawab: Kalau tidak salah, yang menemui itu wali kelas dan guru BK.

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 20 November 2018

Waktu : 11.20 WIB

Tempat : Ruang Guru

Kejadian : Mengamati diskusi guru BK dengan guru PAI

Pada saat itu, para siswa sedang istirahat. Para guru juga sedang istirahat di ruang guru sambil makan snack dan minum teh yang disediakan. Mereka saling berbincang-bincang dan bercanda. Pada saat tersebut terlihat guru bimbingan dan konseling sedang mengeluh kepada salah satu guru PAI karena banyak siswa yang tidak menggunakan seragam secara lengkap, dan banyak juga yang memasang badge sekolah dengan dilem tidak dijahit. Guru bimbingan konseling meminta tolong guru untuk menasehati siswa pada mata pelajaran agama, dengan mengajarkan pentingnya mematuhi peraturan disesuaikan dengan norma-norma Islam, sehingga diharapkan dapat memperkuat upaya persuasif guru bimbingan konseling kepada siswa.

Refleksi: Ada kerja sama antara guru BK dan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa.

HASIL OBSERVASI

- Hari/tanggal** : Selama Penelitian
- Waktu** : Pada saat jam pelajaran agama
- Tempat** : Ruang Kelas
- Kejadian** : Mengamati pembelajaran agama dari luar kelas

Selama penelitian, peneliti mengamati cara guru untuk memberikan pembelajaran agama. Kebanyakan guru memberikan pembelajaran dengan metode ceramah. Di sela-sela pembelajaran, guru menanamkan nilai-nilai agama yang harus dihayati dan diamalkan oleh siswa. Guru memberikan contoh-contoh perilaku yang sering dilakukan oleh para remaja, diantaranya seperti yang terlihat dalam sinetron-sinetron remaja di televisi. Guru menasehati siswa agar tidak melakukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru juga menasehati agar siswa tidak bergaul dengan remaja yang mempunyai perilaku kurang baik.

Refleksi: Guru menanamkan nilai-nilai agama dengan memberikan contoh perilaku yang terjadi di masyarakat.

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Selama Penelitian

Waktu : Sepulang Sekolah

Tempat : Warung Makan Sebelah Timur Sekolah

Kejadian : Melihat Siswa Merokok di Warung

Beberapa siswa putra, sepulang sekolah nongkrong di warung makan agak jauh di sebelah timur sekolah. Mereka makan dan minum sambil bercanda dengan teman-temannya. Ada yang duduk di dalam warung, dan ada juga yang berada di depan warung. Beberapa siswa tampak asyik merokok sambil memegang gelas yang berisi minum.

Refleksi: Banyak siswa SMP Darul Maarif yang melakukan perilaku merokok.

**PANDUAN WAWANCARA
DENGAN SISWA**

1. Apakah anda pernah dipanggil guru karena melakukan kenakalan ?
2. Kenakalan apakah yang anda lakukan, sehingga dipanggil guru ?
3. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?
4. Selain guru BK, apakah guru PAI juga menasehati anda untuk tidak mengulangi kenakalan yang dilakukan ?
5. Apakah guru PAI ketika menasehati, memberikan informasi mengenai nilai-nilai agama yang harus dilaksanakan ?
6. Melalui kegiatan apa saja, penanaman nilai-nilai agama dilakukan oleh guru PAI ?
7. Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenaan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan ?
8. Siapa sajakah yang menemui ketika orang tua datang ke sekolah ?

**PANDUAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa ?
2. Apakah ada suatu upaya yang sistematis untuk mengatasi kenakalan remaja ?
3. Apakah guru PAI dilibatkan dalam upaya sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja ?
4. Apakah ada arahan dari anda mengenai strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja ?
5. Apakah peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ?
6. Bagaimana pelaksanaan peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Amati letak Geografis !
2. Amati Kondisi lingkungan sekolah !
3. Amati keadaan guru dan siswa !
4. Amati fasilitas sekolah !
5. Amati kegiatan belajar mengajar di kelas !
6. Amati kondisi ruang kelas !

B. Panduan Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya sekolah
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran sekolah.
3. Sarana dan prasarana sekolah
4. Ekstrakurikuler sekolah
5. Keadaan guru
6. Keadaan siswa
7. Keadaan karyawan
8. Prestasi siswa dan guru

C. Pedoman Wawancara

1. Bagi Guru pendidikan Agama islam SMP Darul Maarif

- a. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa?

- b. Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa ?
- c. Apa peran guru agama dalam mengatasi kenakalan remaja ?
- d. Upaya apakah yang dilakukan guru agama untuk mencegah adanya kenakalan remaja ?
- e. Apakah guru PAI, menanamkan nilai-nilai agama untuk mengatasi kenakalan remaja ?
- f. Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa untuk mengatasi kenakalan remaja ?
- g. Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama tersebut dilakukan terhadap siswa ?
- h. Apakah guru PAI dilibatkan dalam layanan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah ?
- i. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kenakalan remaja ?
- j. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan guru BK dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?
- k. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan orang tua dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

- l. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?
- m. Menurut Bapak/Ibu, kurikulum mata pelajaran PAI di SMP itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !
- n. Menurut Bapak/Ibu, kondisi siswa itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !
- o. Menurut Bapak/Ibu, hubungan sesama guru itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !
- p. Menurut Bapak, hubungan dengan orang tua itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

2. Bagi Kepala Sekolah SMP Darul Maarif

- a. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa?
- b. Apakah ada suatu upaya yang sistematis untuk mengatasi kenakalan remaja ?
- c. Apakah guru PAI dilibatkan dalam upaya sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja ?

- d. Apakah ada arahan dari anda mengenai strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja ?
- e. Apakah peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ?
- f. Bagaimana pelaksanaan peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ?

3. Bagi Siswa kelas VII

- a. Apakah anda pernah dipanggil guru karena melakukan kenakalan ?
Kenakalan apakah yang anda lakukan, sehingga dipanggil guru ?
- b. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?
- c. Selain guru BK, apakah guru PAI juga menasehati anda untuk tidak
- d. mengulangi kenakalan yang dilakukan ?
- e. Apakah guru PAI ketika menasehati, memberikan informasi mengenai nilai-nilai agama yang harus dilaksanakan ?
- f. Melalui kegiatan apa saja, penanaman nilai-nilai agama dilakukan oleh guru PAI ?
- g. Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenaan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan ?
- h. Siapa sajakah yang menemui ketika orang tua datang ke sekolah ?

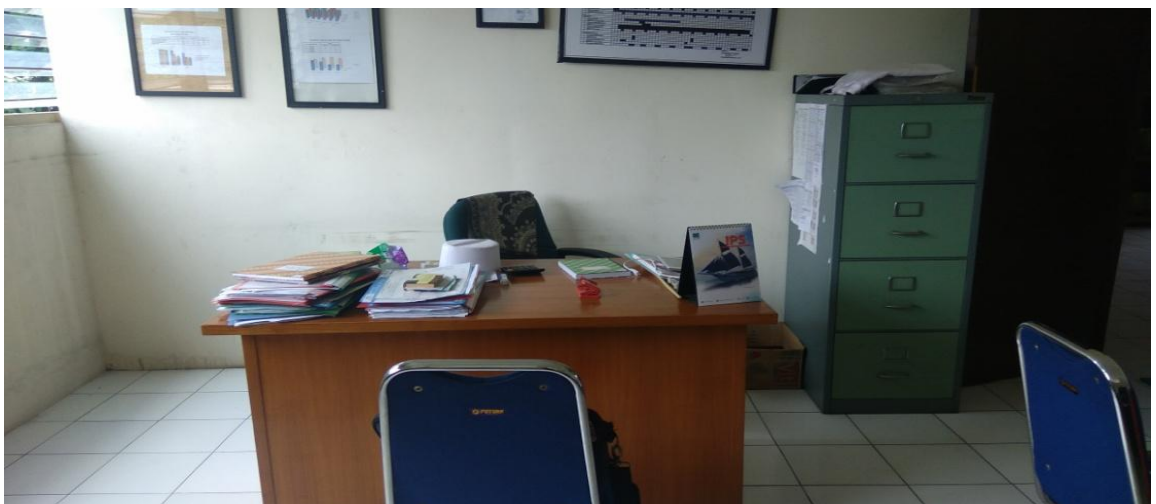
DOKUMENTASI

Sekolah SMP Darul Maarif

Tampilan Halaman Smp Darul Ma'arif



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Tamu Kepala Smp Darul Ma'arif



Ruang Kerja Wakil Kesiswaan Smp Darul Ma'arif



Ruang Wakil Kep Sek Bagian Kurikulum



Ruang Staff Tu



Ruang Guru Smp Darul Ma'arif



Ruang BK



Tampak Dalam Ruang PMR



Ruang Kelas Smp Darul Ma'arif



Ruang Kelas



Ruang Lab Komputer



Masjid Perguruan Darul Ma'arif





Gerbang Pintu Masuk SMP Darul Ma'arif





Perpustakaan Smp Darul Ma'arif



Wawancara dengan Drs. Abdul Basit Guru PAI



RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Mustika Wati Ningsih
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl Kemang selatan XII E No.43 Rt/Rw 002/007,
Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan. 12410
No Hp : 089687177514
Email : ikhamustikaa@gmail.com

Jenjang Pendidikan

Pendidikan Formal

- 2002-2003 : TK Masyitoh Islam
- 2003-2009 : SDN Jatibogor 01
- 2009-2012 : SMP Al-Kholidin Islam
- 2012-2015 : MA Darul Maarif
- 2015-2019 : S1 Universitas Muhammadiyah Jakarta